

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN KITAB
AL-HIKAM TERHADAP TINGKAT OPTIMISME DALAM MEMAKNAI
HIDUP PADA JAMAAH LEMBKOTA DI BAKTI PERSADA INDAH
NGALIYAN SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

Oleh :

ATIKA ADITYANI PUTRI

NIM : 134411034

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN KITAB
AL-HIKAM TERHADAP TINGKAT OPTIMISME DALAM MEMAKNAI
HIDUP PADA JAMAAH LEMBKOTA DI BAKTI PERSADA INDAH
NGALIYAN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

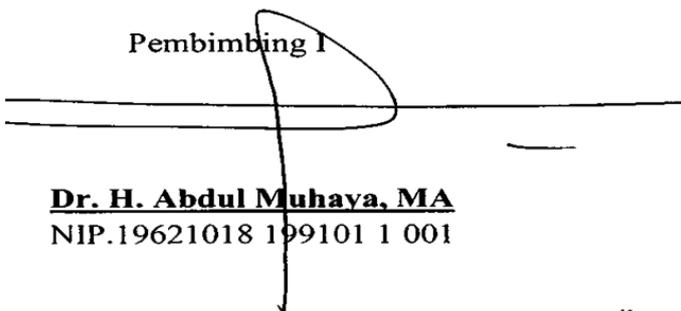
ATIKA ADITYANI PUTRI

NIM : 134411034

Semarang, 09 Januari 2018

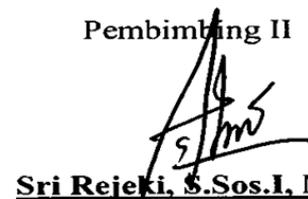
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Muhaya, MA
NIP.19621018 199101 1 001

Pembimbing II



Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si
NIP.19790304 200604 2001

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atika Adityani Putri

Nim : 134411034

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* terhadap Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup pada Jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 09 Januari 2018

 Penulis
Atika Adityani Putri
NIM. 134411034

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Atika Adityani Putri

Nim : 134411034

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* terhadap Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup pada Jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang.

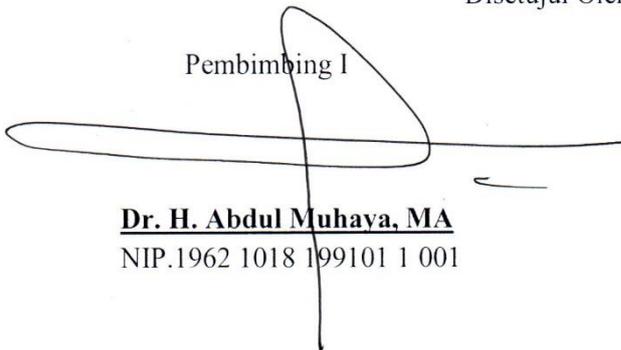
Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 09 Januari 2018

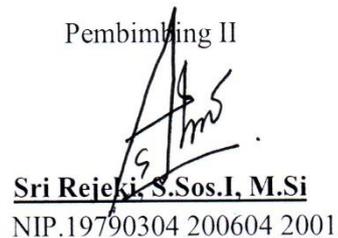
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Muhaya, MA
NIP.1962 1018 199101 1 001

Pembimbing II



Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si
NIP.19790304 200604 2001

PENGESAHAN

Skripsi saudara Atika Adityani Putri dengan NIM 134411034 telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

19 Januari 2018

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

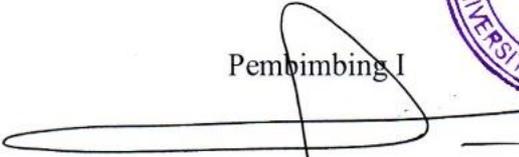
Ketua Sidang




Sukhman Ulfah, M.Ag
NIP. 19700513 199803 2002

Penguji I

Pembimbing I


Dr. H. Abdul Muhaya, MA
NIP. 19621018 199101 1 001


Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA
NIP. 19500103 197703 1002

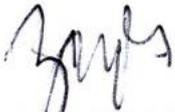
Penguji II

Pembimbing II


Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si
NIP. 19790304 200604 2001


Dr. H. Sulaiman al-Kumayi, M.Ag
NIP. 19730627 200312 1003

Sekretaris Sidang


Fitriyati, S.Psi, M.Si
NIP. 19690725 200501 2002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”*¹. (QS. al-Imran: 139)

¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2009, h. 68.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillāhirrahmānirrahīm

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang, di susun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta staf-staf nya.
2. Bapak Dr. H. Sulaiman al-Kumayi M.Ag selaku ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Si selaku sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
3. Bapak Dr. H. Abdul Muhaya, MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan, ilmu serta tauladan yang baik selama penulis menuntut ilmu dan menjadi Mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.
5. Ayahanda tercinta Bapak Akrom dan Ibunda tercinta Ibu Ria Anita dan Simbah tercinta Mbahusi yang senantiasa mencurahkan kasih sayang,

perhatian, kesabaran dan do'a yang tulus serta memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.

6. Adek-adekku tercinta Ricky Adityawan Putra, Ridho Adityawan Maulana, yang telah memberikan semangat, menghibur, motivasi, dukungan serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA beserta jamaah LEMBKOTA yang bersedia membantu pengumpulan data dalam skripsi ini.
8. Keluarga baruku di kos BPI A16 "My Family A16", Ummul, Mbak Hidul, Mbak Puji, yang sudah bersedia menjadi sahabat, keluarga dalam suka maupun duka yang sudah seperti keluarga di perantauan ini. Semoga persahabatan ini selalu terjaga sampai nanti dan yang telah menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Muhammad Ibnu Mubarak, yang selama ini telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, menghiburku, ikut bekerja keras dan menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Keluarga besar TP 2013 "TePe Axis" terutama Dimas, Ummul yang telah membantu untuk mengerjakan skripsi ini. Dan TP 2013 "Tepe Axis" yang telah menjadi sahabatku dan memberikan kenangan terindah serta pelajaran berharga selama dalam perkuliahan.
11. Teman-teman yang pernah berjuang bersamaku, teman-teman PPL di RSJD. Dr. Amino Gondohutomo Semarang, teman-teman KKN angkatan ke-67 posko 02 yang memberikan kenangan terindah serta pelajaran berharga yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi dan tulisan berikutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya terutama bagi penulis.

Semarang, 09 Januari 2018

Penulis

Atika Adityani Putri
NIM. 13441103

HALAMAN TRANSLITERASI²

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	Ta	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

² Tim Penyusun Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Cet. Kedua, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2013, hal. 130-139.

ع	'ain	,	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, Seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatkah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dhammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُوَّ	Fathah dan wau	au	a dan i

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِيَّ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُوَّ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan :

- a. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : raudatu

- b. Ta Marbutah mati, translaterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : raudah

- c. Ta Marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfâl

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanâ

6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya.

Contohnya: الشِّفَا : asy-syifâ'

- b. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /I/

Contohnya: الْقَلَمُ : al-qalamu

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab <i>Al-Hikam</i>	11
a. Pengertian Intensitas.....	11
b. Pengertian Pengajian	12
c. Pengertian Kitab <i>Al-Hikam</i>	14
d. Pengertian Pengajian Kitab <i>Al-Hikam</i>	16
e. Aspek-aspek Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab <i>Al-Hikam</i>	17

2.	Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup.....	18
a.	Pengertian Optimisme	18
b.	Aspek-aspek Optimisme.....	21
c.	Ciri-ciri Individu yang Optimis	23
d.	Pengertian Memaknai Hidup	24
e.	Aspek-aspek Makna Hidup	26
B.	Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab <i>Al-Hikam</i> terhadap Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup	28
C.	Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....		33
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Variabel Penelitian	33
C.	Definisi Operasional Variabel.....	34
D.	Subyek Penelitian.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	36
F.	Teknik Analisis Data.....	40
G.	Uji Validitas dan Realibilitas	41
H.	Prosedur Penelitian	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
A.	Gambaran Umum LEMBKOTA Semarang.....	46
1.	Sejarah berdirinya LEMBKOTA Semarang.....	46
2.	Visi dan Misi LEMBKOTA Semarang	47
3.	Motto LEMBKOTA Semarang	48
4.	Susunan Pengurus LEMBKOTA Semarang	48
5.	Aktivitas Dzikir LEMBKOTA Semarang	49
6.	Jenis-jenis Kegiatan LEMBKOTA	51
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	52
1.	Hasil Data Deskriptif	52
C.	Analisis Data	57

1. Uji Normalitas	57
2. Uji Linear.....	60
3. Uji Hipotesis	61
D. Pembahasan.....	66
BAB V: PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Makna dan tujuan hidup manusia merupakan fondasi yang siap menghadapi beban apapun. Tanpa makna dan tujuan yang jelas, maka akan terombang-ambing dalam permainan arus yang membingungkan. Demikian juga dengan manusia yang tingkat optimismenya rendah harus mempunyai makna dan tujuan hidup yang jelas. Bastaman menyatakan bahwa harapan dapat menjadikan hidup lebih bermakna. Orang yang berpengharapan selalu menunjukkan sikap positif terhadap masa depan, penuh percaya diri dan merasa optimis dapat meraih kehidupan yang lebih baik di tengah-tengah keputusan dan ketidakberdayaan. Untuk memperoleh optimisme dalam memaknai hidup umat Islam dapat mengupayakan dengan salah satu ibadah, yaitu melalui pengajian.

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam terhadap Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup pada Jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang*” yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* terhadap Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup pada Jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang. Hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh yang positif intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan untuk mengungkapkan sejumlah variabel tertentu. Subyek penelitian ini adalah seluruh jamaah LEMBKOTA yang telah mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu berjumlah 31 jamaah. Instrumen penelitian menggunakan 2 skala yaitu, skala intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan skala optimisme dalam memaknai hidup. Data analisis menggunakan analisa regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS versi 16.0 For Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang menunjukkan koefisien pengaruh F_{hitung} sebesar 4.266 dengan taraf signifikansi 0.048. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang”. Jadi hipotesis diterima.

Kata Kunci: Intensitas, Optimisme, Makna Hidup.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Skala Likert
Tabel 2	Sebaran Skala Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab <i>Al-Hikam</i>
Tabel 3	Blue Print Item Skala Optimisme dalam Memaknai Hidup
Tabel 4	Kaidah Reliabilitas Guilford
Tabel 5	Koefisien Reliabilitas Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab <i>Al-Hikam</i>
Tabel 6	Koefisien Reliabilitas Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup
Tabel 7	Descriptive Data Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab <i>Al-Hikam</i> dan Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup Spss Versi 16.0
Tabel 8	Klasifikasi Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab <i>Al-Hikam</i>
Tabel 9	Klasifikasi Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup
Tabel 10	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Variabel X)
Tabel 11	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Variabel Y)
Tabel 12	Hasil Uji Linearitas
Tabel 13	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Tabel 14	Hasil Uji Hipotesis
Tabel 15	Perhitungan Hasil Hipotesis
Tabel 16	Hasil Koefisiensi Determinasi (R_2)

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran A Skala Penelitian Uji Coba Terpakai Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam*
- Lampiran B Skala Try Out Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup
- Lampiran C Skala Penelitian Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup
- Lampiran D Tabulasi Data Uji Coba Terpakai Penelitian Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam*
- Lampiran E Tabulasi Data Try Out Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup
- Lampiran F Tabulasi Data Penelitian Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup
- Lampiran G Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen (Uji Coba Terpakai Variabel X)
- Lampiran H Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen (Try Out Variabel Y)
- Lampiran I Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument (Penelitian Variabel Y)
- Lampiran J Jumlah Skor Nilai Skala Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* dan Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup
- Lampiran K Hasil-Hasil *SPSS 16.0 For Windows*
- Lampiran L Dokumentasi Jamah Pengajian Kitab *Al-Hikam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah kancan kehidupan modern sekarang ini, sering terjangkau penyakit yang begitu mengerikan, keterasingan, kecemasan, keputusasaan, kekerasan dan krisis eksistensial. Kepuasan hidup, kebahagiaan, kedamaian dan ketenangan batin adalah tujuan hidup manusia yang sesungguhnya. Semua itu tidak bisa diselesaikan semata-mata hanya dengan pemenuhan kebutuhan material saja, tetapi lebih jauh adalah kebutuhan jiwa atau batin.¹ Kurangnya optimisme pada seseorang salah satu penyebabnya yaitu menganggap hidupnya tidak bermakna.

Makna hidup merupakan hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*).²

Proses memaknai hidup dapat dilakukan bukan pada saat senang atau bahagia saja, tetapi juga dapat ditemukan dalam penderitaan sekalipun, selama kita mampu melihat hikmah-hikmahnya. Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini berarti dan biasanya seseorang yang menemukan dan mengembangkannya akan terhindar dari keputus-asaan.³

Makna dan tujuan hidup manusia merupakan fondasi yang siap menghadapi beban apapun. Tanpa makna dan tujuan yang jelas, maka akan terombang-ambing dalam permainan arus yang membingungkan dirinya sendiri. Demikian juga dengan manusia yang tingkat optimismenya rendah harus mempunyai makna dan tujuan hidup yang jelas.

Bastaman menyatakan bahwa harapan dapat menjadikan hidup lebih bermakna. Harapan sekalipun belum tentu menjadi kenyataan memberikan

¹ Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, Diva Press, Jogjakarta, 2007, h. 47.

² Bastaman, *Logoterapi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 45.

³ *Ibid.*, h. 46-47.

sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru yang menimbulkan semangat dan optimisme. Orang yang berpengharapan selalu menunjukkan sikap positif terhadap masa depan, penuh percaya diri dan merasa optimis dapat meraih kehidupan yang lebih baik di tengah-tengah keputusan dan ketidakberdayaannya.⁴

Optimisme sendiri merupakan sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal serta kecenderungan untuk mengharapakan hasil yang menyenangkan. Optimisme juga dapat diartikan berpikir positif. Berpikir optimis dalam Islam adalah wujud keyakinan hamba kepada Rabb-Nya. Dalam surat al-Imran ayat 139:

﴿ ١٣٩ ﴾ وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْسَبُوا أَنَّكُمْ الْأَعْلَىٰ ۚ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”⁵.

Ayat ini menghendaki agar kaum muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami kekalahan dan penderitaan yang cukup pahit.

Kehidupan yang sehat adalah kehidupan yang penuh makna. Hanya dengan makna yang baik, orang akan menjadi insan yang berguna tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain.⁶

Untuk memperoleh makna hidup umat Islam dapat mengupayakan dengan salah satu ibadah, yaitu melalui pengajian. Pengajian mempunyai nilai ibadah tersendiri, yaitu hadir dalam belajar ilmu agama bersama orang yang berilmu. Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, yaitu merubah perbuatan negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk

⁴ *Ibid.*, h. 50.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2009, h. 68.

⁶ Victor E. Frankl (penterjemah Djamaludin Ancok), *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2006, h. 6.

merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan munkar dan membekali diri dengan ilmu dan iman.⁷ Seseorang yang lebih sering, giat dan bersungguh-sungguh mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* akan memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang bagus karena dalam pengajian tersebut selalu di picu dengan nilai-nilai keagamaan dan berhubungan dengan tasawuf. Tasawuf sendiri pada intinya yaitu upaya untuk membersihkan jiwa, menyucikan hati, membungkus akhlak, dan memberdayakan potensi lahir dan potensi batin agar tercapai kebahagiaan yang abadi.⁸

Dengan mengikuti sebuah pengajian kitab *al-Hikam* diharapkan dapat meningkatkan tingkat optimisme dalam memaknai hidup dengan baik.

Oleh sebab itu peneliti mengambil obyek penelitian pada pengajian rutin LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang. LEMBKOTA Sendiri yaitu Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf. Pengajian ini dibacakan oleh Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A. Adapun jamaah yang hadir, terdiri dari berbagai kalangan, diantaranya dari kalangan Ibu rumah tangga, pengusaha, pensiunan, mahasiswa dan lain sebagainya. Kitab *al-Hikam* adalah kitab karangan Syekh Ibn Atha'illah al-Iskandari, Mursyid besar generasi ketiga dalam Tarekat Syadziliyyah. Kitab ini merupakan kitab yang membahas sekitar tauhid dan akhlak yang mengarah kepada tasawuf Islam.⁹

Adapun secara rinci dapat didefinisikan: *Tauhid* sebagaimana dikemukakan oleh *Harun Nasution* adalah mengandung arti sebagai ilmu yang membahas tentang cara-cara mengesakan Tuhan, sebagai salah satu sifat yang terpenting diantara sifat sifat Tuhan lainnya.¹⁰ Sedangkan *akhlak* menurut *imam Al-Ghazali* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam macam

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengajian>, di akses pada tanggal 24 Desember 2017.

⁸ Saifuddin Aman, Abdul Qadir Isa, *Tasawuf Revolusi Mental Zikir Mengolah Jiwa dan Raga*, Ruhama, Tangerang, 2014, h. 77.

⁹ Muhammad Luthfi Ghazali, *Percikan Samudra Hikmah: Syarah Hikam Ibnu Atha'illah As-Sakandari*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011, h. v.

¹⁰ Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*, Mizan, Bandung, 1995, cet III, h. 57.

perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹¹ Berdasarkan observasi peneliti dalam pengajian kitab *al-Hikam* ini banyak mengajarkan nilai-nilai keagamaan bagi kehidupan manusia. Hal ini untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin modern ini dengan selalu dilandasi nilai-nilai spiritual, banyak mengajarkan bagaimana cara berdzikir yang baik dan sopan.

Seseorang yang sering mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* seharusnya memiliki tingkat optimisme yang baik, memiliki akhlak yang baik, memiliki semangat hidup yang baik, tidak mudah menyerah, mempunyai harapan masa depan, mempunyai tujuan hidup, hati menjadi tenang, semakin mendekatkan diri kepada Allah, berpikir positif dan tidak mungkin melakukan hal-hal yang tidak baik, yang bisa merugikan dirinya sendiri seperti halnya putus asa. Namun kenyataannya masih banyak orang yang harusnya memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup dengan baik tetapi malah tingkat optimismenya rendah.¹² Menurut Muhammad Ridwan, intensitas mengikuti kajian kitab *al-Hikam* ada pengaruhnya terhadap kontrol diri.¹³ Oleh karena itu, Semakin tinggi intensitas mengikuti kajian *al-Hikam* seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kontrol dirinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah intensitas mengikuti kajian *al-Hikam* semakin rendah tingkat kontrol dirinya. Hal ini berarti jika individu mempunyai intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang tinggi maka individu akan termotivasi untuk mengikuti pengajian tersebut dengan harapan dapat memperbaiki diri agar lebih baik, sehingga tingkat optimisme dalam memaknai hidup juga tinggi. Sebaliknya, jika individu mempunyai intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang rendah maka akan kurang termotivasi

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h. 3.

¹² Wawancara dengan Ibu Nartoyo Jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang, 15 Oktober 2017.

¹³ Muhammad Ridwan, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab Al-Hikam Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2014. <http://eprints.walisongo.ac.id/3424/>.

untuk mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan tingkat optimisme dalam memaknai hidup juga rendah.

Penelitian ini sangat penting, karena betapa pentingnya eksistensi moralitas di masyarakat. Pengajian kitab *al-Hikam* ini sangat menunjang nilai-nilai akhlak. Dengan akhlak yang baik, seseorang akan menjadi insan yang berguna, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Sehingga, kehidupannya dirasakan bermakna baik di dunia maupun di akhirat.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* terhadap Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup pada Jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang, karena masih banyak menjumpai seseorang yang tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi *hazanah* keilmuan psikologi dan tasawuf. Yang berkaitan dengan pengajian kitab *al-Hikam* dengan tingkat optimisme dalam memaknai hidup.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada seseorang dimana dalam mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* mampu memberikan dampak dan manfaat bagi manusia terutama dalam meningkatkan optimisme dalam memaknai hidup dengan baik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu penyelidikan yang sistematis dan mendalam terhadap bahan-bahan yang dipublikasikan yang berisi masalah atau pokok masalah yang spesifik, tema yang berkaitan dengan penulisan atau laporan ilmiah, baik riset dasar ataupun riset terapan, dengan persiapan sejumlah abstrak relevan agar dapat digunakan untuk riset.¹⁴

Sebagai telaah pustaka, peneliti mengambil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dianing Prafitri (2011) yang berjudul “Deskripsi Makna Hidup (Studi Kasus Jama’ah Pengajian Kitab *Al-Hikam* Desa Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus)”. Pengaruh pengajian kitab *Al-Hikam* Desa Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus terhadap makna hidup adalah kuat, mengenai makna hidup setelah mengikuti

¹⁴ Komaruddin, Yoke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2006, h. 184.

pengajian kitab *al-Hikam* mampu mengungkapkan makna-makna spiritual yang tersembunyi dibalik indahya isi kandungan kitab *al-Hikam* yang dapat memunculkan motivasi baru bagi penulis, pembaca, dan khususnya jama'ah pengajian kitab *al-Hikam* dalam menjalani kehidupannya di hari esok yang lebih baik.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti jamaah pengajian kitab *al-Hikam* dan ada kaitannya dengan memaknai hidup. Letak daya beda dari penelitian yang dilakukan oleh Dianing Prafitri dengan penelitian ini terdapat pada tempat pengajiannya dan jenis penelitiannya. Tempat yang dilakukan oleh Dianing Prafitri adalah di kabupaten Kudus dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan (2014) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab *al-Hikam* terhadap Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang”. Penelitian ini memaparkan bahwa terdapat pengaruh intensitas mengikuti kajian kitab *al-Hikam* terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Itqon Semarang, yaitu sebesar 17.5%. Adapun sisanya yaitu sebesar 82.5% dijelaskan oleh prediktor lain. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas mengikuti kajian kitab *al-Hikam* maka semakin tinggi tingkat kontrol diri santri di Pondok Pesantren Itqon Semarang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intensitas mengikuti kajian kitab *al-Hikam* maka semakin rendah tingkat kontrol diri santri di Pondok Pesantren Itqon Semarang.¹⁶ Letak daya beda dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan dengan penelitian ini terdapat pada pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-*

¹⁵ Dianing Prafitri, *Deskripsi Makna Hidup (Studi Kasus Jama'ah Pengajian Kitab Al-Hikam Desa Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2011. <http://eprints.walisongo.ac.id/2975/>

¹⁶ Muhammad Ridwan, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab Al-Hikam Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2014. <http://eprints.walisongo.ac.id/3424/>

Hikam, dalam penelitian Muhammad Ridwan meneliti pengaruh intensitas mengikuti kajian kitab *al-Hikam* terhadap kontrol diri, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Amelia Putri Nirmala (2013) yang berjudul “Tingkat Kebermaknaan Hidup dan Optimisme pada Ibu yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus”. Penelitian ini memaparkan bahwa tingkat kebermaknaan hidup pada ibu yang mempunyai anak kebutuhan khusus dalam kategori tinggi sebesar 85,86% dan optimisme dalam kategori tinggi sebesar 69,70 %. Ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus mempunyai kebermaknaan hidup dan optimisme yang tinggi sehingga seorang ibu dapat mengisi kehidupannya dengan penuh makna, mempunyai harapan masa depan, mampu berfikir positif dan mempunyai motivasi untuk memperoleh tujuan hidup yang akan membuat ibu bahagia dalam menjalani hidup.¹⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang makna hidup dan optimisme. Letak daya beda dari penelitian yang dilakukan oleh Amelia Putri Nirmala dengan penelitian ini terdapat pada subyeknya. Subyeknya yaitu pada Ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus yang menyekolahkan anaknya di SLB Manunggal Slawi yang berjumlah 99 .
4. Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Volume 13, No. 2, November 2015: 1-8 oleh Siti Aisyah, Susatyo Yuwono dan Saifuddin Zuhri, yang berjudul “Hubungan antara *Self-Esteem* dengan Optimisme Masa Depan pada Siswa Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten”. Penelitian ini memaparkan bahwa ada korelasi antara *self-esteem* dengan optimisme masa depan siswa santri

¹⁷ Amelia Putri Nirmala, *Tingkat Kebermaknaan Hidup dan Optimisme pada Ibu yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013. <http://lib.unnes.ac.id/18449/>

program tahfiz yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,592; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *self-esteem* dengan optimisme masa depan. Hal ini berarti semakin tinggi (kuat) *self-esteem* maka semakin tinggi optimisme masa depan, sebaliknya semakin rendah *self-esteem* seseorang maka semakin rendah optimisme masa depannya. Hasil di atas menunjukkan bahwa *self-esteem* mempunyai pengaruh yang penting terhadap optimisme masa depan pada siswa santri tahfiz.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang optimisme dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Letak daya beda dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, dkk, dengan penelitian ini terdapat pada subyek penelitian dan hubungannya. Subyek penelitiannya yaitu siswa santri program tahfiz di pondok pesantren Al Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten yang diambil dengan teknik purposive sampling. Dalam penelitian Siti Aisyah, dkk, meneliti tentang Hubungan antara *Self-Esteem* dengan Optimisme Masa Depan pada Siswa Santri Program Tahfiz di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* terhadap Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup pada Jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini berbeda dari yang telah ada, karena dalam skripsi ini akan membahas pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup. Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan akan tetapi pembahasan itu hanya pada satu variabel saja yaitu intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*. Sedangkan

¹⁸ Siti Aisyah, Susatyo Yuwono, Saifuddin Zuhri, *Hubungan antara Self-Esteem dengan Optimisme Masa Depan pada Siswa Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten*, Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Volume 13, No. 2, November 2015: 1-8.

kaitannya dengan variabel tingkat optimisme dalam memaknai hidup belum pernah ada yang meneliti. Di samping itu, peneliti menggunakan alat tes skala intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan skala tingkat optimisme dalam memaknai hidup. Setelah menelaah beberapa penelitian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* terhadap Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup pada Jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang belum pernah ada yang melakukan penelitian sehingga penulisan ini layak untuk diteliti.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang isi penelitian ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam rangkaian per bab. Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu dengan perincian sebagai berikut:

Bab I, Pada Bab ini memuat tentang Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Berisi Landasan Teori yang merupakan landasan dari permasalahan yang akan di kaji. Oleh karena itu dalam bab ini akan membahas tentang teori intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan tingkat optimisme dalam memaknai hidup beserta hubungannya dan hipotesis penelitian.

Bab III, Berisi Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penyajian data yang dihasilkan dari lapangan, meliputi: jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, Berisi Pembahasan yang mencakup tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V, Berisi Penutup yang mencakup tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam*

a. Pengertian Intensitas

Menurut bahasa intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *intensity* yang berarti keseriusan, kesungguhan, ketekunan dan semangat.¹ Intensitas juga diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.² Ukuran disini menggambarkan seberapa sering mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*. Sedangkan “intens” sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.³

Berdasarkan pengertian di atas, intensitas dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan terus-menerus dengan sungguh-sungguh, semangat, dan giat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sementara pengertian intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* adalah kesungguhan jamaah LEMBKOTA untuk mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* secara berulang-ulang dan terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan.

¹ Tim Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2009, h. 242.

² Drs. Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Greisinda Press, Surabaya, tt, h. 297.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, h. 438.

Aspek-aspek intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yaitu frekuensi, motivasi, dan efek.⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Makmun bahwa frekuensi kehadiran merupakan seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu. Motivasi memiliki peranan penting dalam usaha manusia, tanpa motivasi manusia akan menjadi orang yang pasif dan hanya menjalani kehidupan apa adanya tanpa berusaha untuk merubah kondisinya. Motivasi menggerakkan manusia untuk berusaha dan beraktivitas, dengan motivasi sekecil apapun seseorang akan bergerak dan berusaha meraih apa yang diinginkannya. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan salah satu aspek dari intensitas adalah efek, yaitu suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan. Jadi aspek-aspek intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terdiri dari frekuensi, motivasi, dan efek.

b. Pengertian Pengajian

Pengajian adalah pengajaran (agama Islam), menanamkan norma agama melalui dakwah.⁵ Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.⁶

⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, h. 40.

⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Appolo, Surabaya, 1997, h. 484.

⁶ Skripsi Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Walisongo, 2008, h. 9.

Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah Islamiyah, hal ini merupakan perintah Allah dalam surat al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar ; merekalah orang-orang yang beruntung,”*⁷

Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁸ Sebagai seorang da'i supaya ceramah agamanya dapat berhasil, maka harus betul-betul mempersiapkan diri.

Pada hakekatnya, dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁹

Dakwah menurut Hidayat Nurwahid adalah kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *baṣīrah* untuk meneliti jalan Allah dan *Istiqōmah* di jalan-Nya, serta berjuang bersama

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Sygma, Jakarta, 2005, h. 63.

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT Rajawali Press, Jakarta, 2012, h. 234.

⁹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2009, h. 28.

meninggikan agama Allah.¹⁰ Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah.¹¹

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang di dalamnya ditanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia, agar bahagia di dunia dan di akhirat.

c. Pengertian Kitab *Al-Hikam*

Kata “*Hikam*” dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari “*ḥikmah*”. Dalam bahasa sehari-hari, ketika ada orang terkena musibah maka nasihat yang diterima dari para sahabat atau gurunya adalah “sabar ya..ambil hikmahnya saja.” Dalam bahasa Indonesia sehari-hari, “hikmah” mengandung arti “sisi baik dari sesuatu”. Sepahit apapun suatu peristiwa pasti ada hikmahnya, atau ada sisi baiknya.¹²

Adapun pendapat lain mengenai lafadz “*al-Ḥikmah*” adalah keadilan (*adl*) adil, yaitu menempatkan segala sesuatu pada tempat semestinya. Hikmah yang sangat berkaitan erat dengan keadilan bermakna “berbuat tepat sesuai dengan waktunya.” Untuk bisa berbuat tepat seperti ini, perlu kiranya memiliki pengetahuan tentang berbagai hubungan. *Ḥikmah* adalah keseimbangan sempurna antara ilmu dan amal. Ini adalah tanda dari para wali Allah yang sempurna dan memiliki tingkatan tertinggi oleh kaum penghina diri (*al-Malamafiyah*).¹³

¹⁰ Hidayat Nurwahid, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2012, h. 2.

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2012, h. 5.

¹² Syekh Abdullah asy-Syarqawi, *Al-Hikam: Kitab Tasawuf Sepanjang Masa*, Tuross Pustaka, Jakarta Selatan, cet. 1, 2013, h. xix.

¹³ Amanatullah Armstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Mizan, Bandung, 1996, h. 95.

Kitab *al-Hikam* adalah kitab karangan Syekh Ibn Atha'illah al-Iskandari, Mursyid besar generasi ketiga dalam Tarekat Syadziliyyah. Nama lengkap pengarang kitab *al-Hikam* adalah *Syekh Ahmad ibn Abi Bakr Muhammad ibn Abi Muhammad Abdul Karim ibn Abdur Rahman ibn Abdullah ibn Ahmad ibn Isa ibn al-Husain ibn Atha'illah al-Iskandari*. Diperkirakan beliau lahir sekitar tahun 650 H.¹⁴

Kakeknya yang bernama *Abd Al-Karim ibn Abd Al-Rahman* adalah seorang ahli fikih terkenal di Mesir pada masanya. Ayahnya yang bernama *Muhammad ibn Abd Al-Karim* adalah pengikut setianya Al-Syadzili dengan Tarekat Syadziliyah yang didirikan pada 645 H/ 1244 M. Ibn Atha'illah lahir di kota Iskandariyah Mesir, oleh karena itulah nama belakangnya disebutkan Al-Iskandariyah, sekitar pertengahan abad VII H/ XIII M dan meninggal dunia pada 709 H/ 1309 M (Ismail, 2008 : 527).¹⁵

Karya besar Ibn 'Atha'illah ini adalah sangat luar biasa. Barang siapa yang membaca tulisannya, maka ia akan menyadari betapa dirinya masih jauh dari sempurna dan ibadah yang dilakukannya selama ini sungguh tidak ada artinya. Karena antara amal dan keadaan hati seseorang. Padahal amal yang diterima adalah amal seseorang yang bersih dari *riya'*, *ujub*, sombong, berprasangka buruk, kikir, syirik dan sebagainya.¹⁶ Adapun jika kita membaca kitab ini, maka hati kita *istiqāmah* itu adalah akan mencapai tingkat *ma'rifat*.

Al-Hikam merupakan mutiara-mutiara cemerlang untuk meningkatkan kesadaran spiritual, tidak hanya bagi para salik dan murid-

¹⁴ Muhammad Luthfi Ghozali, *Percikan Samudra Hikmah: Syarah Hikam Ibnu Atha'illah As-Sakandari*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011, h. vii.

¹⁵ Skripsi dari Muhammad Ridwan, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab Al-Hikam Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2014, h. 27-28. <http://eprints.walisongo.ac.id/3424/>.

¹⁶ Ibnu 'Athailah – Abu Fajar al-Qalami, *Inti Sari al-Hikam*, Gita Media Press, Surabaya, 2005, h. v.

murid tasawuf, tetapi juga untuk umumnya para peminat olah batin. Untaian mutiaranya telah mempesona jutaan hamba pencari keindahan Sang Maha Indah.¹⁷

Hidup akan diliputi kegamangan bila kita tidak tahu tujuan hidup kita. Dalam buku ini, kita diajak menyelami isi kandungan dari kitab *al-Hikam* yang di dalamnya terkandung hikmah-hikmah Ibnu Athaillah, agar hidup kita menjadi bermakna, tenteram dan indah. *al-Hikam* menyediakan arahan kepada kaum beriman untuk berjalan menuju Allah SWT, lengkap dengan rambu-rambu peringatan, dorongan dan penggambaran keadaan tahapan serta kedudukan rohani. Kitab *al-Hikam* dipandang sebagai kitab kelas berat bukan saja karena struktur kalimatnya yang bersastra tinggi, melainkan juga kedalaman makrifat yang dituturkan lewat kalimat-kalimatnya yang singkat. Ia menjadi kitab yang bahasanya luar biasa indah. Kata dan makna saling mendukung melahirkan ungkapan-ungkapan yang menggetarkan.¹⁸

d. Pengertian Pengajian Kitab *Al-Hikam*

Pengajian kitab *al-Hikam* dilaksanakan setiap minggu ketiga satu bulan satu kali. Adapun pengertian pengajian adalah pengajaran (agama Islam), dengan menanamkan norma agama melalui dakwah.¹⁹ Sedangkan Kitab *al-Hikam* adalah kitab karangan Syekh Ibn Atha'illah al-Iskandari, Mursyid besar generasi ketiga dalam Tarekat Syadziliyyah. Kitab ini

¹⁷ Dindin Bahtiar. 2014. *Untaian Hikmah Ibnu 'Athailah (Kitab al-Hikam)*, diakses pada 20 oktober 2017, <https://dindinbahtiar1453.wordpress.com/2014/01/16/untaian-hikmah-ibnu-athailah-kitab-al-hikam-/>

¹⁸ Skripsi dari Muhammad Ridwan, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab AL-Hikam Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2014, h. 32. <http://eprints.walisongo.ac.id/3424/>.

¹⁹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Appolo, Surabaya, 1997, h. 491.

merupakan kitab yang membahas sekitar tauhid dan akhlak yang mengarah kepada tasawuf Islam.²⁰

Dengan demikian pengajian *al-Hikam* adalah pengajaran yang ditempuh melalui dakwah yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A. dengan menggunakan kitab kajian *al-Hikam* sebagai literturnya, serta dengan menggunakan metode bandongan (menyimak dan mencatat keterangan bila perlu), yang dilaksanakan setiap minggu ketiga (satu bulan satu kali).

Jamaah *al-Hikam* melaksanakan dzikrullah, yang kemudian menyimak dan mencatat apa yang sedang disampaikan kemudian ada sesi tanya jawab. Adapun tujuan orang yang mengaji *al-Hikam* ini adalah agar mereka dapat mempelajari tasawuf, agar hati menjadi tenang, dekat dengan Allah. Mereka dengan niat ikhlas bertujuan untuk mengkaji ilmu tasawuf. Dengan ilmu tasawuf inilah bisa mencapai derajat ma'rifat kepada Allah SWT. Sehingga seseorang selalu mendapatkan rahmatnya serta selalu mendapat ridha dari Allah SWT dalam segala sesuatu didalam hidup kita.

Jadi intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* adalah kesungguhan jamaah LEMBKOTA untuk mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* secara terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan.

e. Aspek-aspek Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam*

Makmun berpendapat bahwa intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terdapat 3 aspek yang meliputi:²¹

- 1) Motivasi, yaitu suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak.

²⁰ Muhammad Luthfi Ghozali, *Percikan Samudra Hikmah: Syarah Hikam Ibnu Atha'illah As-Sakandari*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011, h. v.

²¹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, h. 40.

- 2) Frekuensi, yakni seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu.
- 3) Efek, yaitu suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan.

2. Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup

a. Pengertian Optimisme

Berpikir positif akan membentuk seorang individu menjadi optimis. Optimis membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.²² Kemampuan untuk berperilaku optimis mempunyai manfaat yang besar dalam usaha untuk meraih cita-cita dan kehidupan dengan penuh arti.

Menurut Segerestrom 1998 dalam Ghufon dan Risnawita optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Optimisme dapat membantu meningkatkan kesehatan secara psikologis, memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh juga.

Lopez dan Snyder 2003 dalam Ghufon dan Risnawita berpendapat bahwa optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena

²² M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Jakarta, 2014, h. 95.

adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan. Juga didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri.

Selain itu menurut Seligman 1991 dalam Ghufron dan Risnawita menyatakan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Optimisme mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Hal ini yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Berbeda dengan pandangan diatas, Goleman (1996) dalam Ghufron dan Risnawita, melihat optimisme melalui titik pandang kecerdasan emosional, yakni suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai terjatuh ke dalam masa kebodohan, putus asa, dan depresi bila mendapat kesulitan. Dalam menerima kekecewaan, individu yang optimis cenderung menerima dengan respons aktif, tidak putus asa, merencanakan tindakan ke depan, mencari pertolongan, dan melihat kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diperbaiki.²³

Berdasarkan beberapa uraian definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah pola berpikir yang positif dan pengharapan yang lebih baik dalam menghadapi segala sesuatu di masa mendatang dan merupakan keyakinan untuk mencapai tujuan hidup yang berkekuatan serta menganggap kegagalan sebagai suatu hal yang dapat diperbaiki. Individu yang optimis selalu menerima kenyataan dan berusaha mencapai hasil yang maksimal dengan penuh ketekunan.

Lawan dari optimisme adalah pesimisme dan pikiran yang buruk tentang sesuatu. Sifat optimis dapat digambarkan sebagai cahaya dalam

²³ *Ibid.*, h. 95-98.

kegelapan dan memperluas wawasan berpikir. Dengan optimisme, cinta akan kebaikan tumbuh didalam diri manusia, dan menumbuhkan perkembangan baru dalam pandangannya tentang kehidupan.²⁴

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu optimis dalam menjalani kehidupan, Beberapa ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang optimis, diantaranya adalah dalam surat az-Zumar ayat 53 dan surat Yusuf ayat 87, yaitu sebagai berikut:

Surah Az-Zumar ayat 53,

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

*Katakanlah: "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."*²⁵

Surah Yusuf ayat 87,

يَا بَنِي إِدْرِيْسَ أَهْبُوا فَتَحَسَّسُوا مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِن رَّوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ
مِن رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

*Wahai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".*²⁶

Dari ayat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Islam sangat menekankan kepada umatnya agar senantiasa berfikir positif dan memiliki kesungguhan dalam melaksanakan hidup untuk meraih sebuah kesuksesan, karena pemikiran yang positif akan melahirkan akal yang sehat, dengan

²⁴ Sayyid Mujtaba, *Psikologi Islam (Membangun Kembali Moral Generasi Muda)*, Pustaka Hidayah, Jakarta, 1993, h. 27-28.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, PT Karya Putra, Semarang, 1996, h. 370.

²⁶ *Ibid.*, h. 196.

akal yang sehat itulah orang akan berupaya untuk menjalani hidup ini dengan penuh kesungguhan, tanpa kesungguhan dan keyakinan dalam meraih sebuah kehidupan ini maka apa yang dilakukannya hanyalah sia-sia belaka.

b. Aspek-aspek Optimisme

Menurut Seligman terdapat beberapa aspek dalam individu memandang suatu peristiwa/ masalah berhubungan erat dengan gaya penjelasan (*explanatory style*), yaitu: ²⁷

1) *Permanensi*

Gaya penjelasan peristiwa ini menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa berdasarkan waktu, yaitu bersifat sementara (*temporary*) dan menetap (*permanence*).

Permanensi adalah individu selalu menampilkan sikap hidup kearah kematangan, individu selalu percaya pada kemampuan sendiri dan merasa yakin atas keberhasilan yang diperolehnya sehingga menganggap keberhasilannya itu merupakan kemampuannya yang bersifat *permanensi* atau selamanya, dan menganggap ketidak-berhasilannya itu bersifat sementara sehingga individu tersebut saat mengalami kegagalan tidak mudah putus asa dan akan berusaha menggunakan kemampuan yang dimilikinya sampai tujuannya dapat tercapai.

Dan *Permanensi* mempunyai indikator-indikator yaitu individu akan mempunyai harapan masa depan, mempunyai semangat untuk berkembang, dan tidak mudah menyerah.

2) *Pervasiveness* (Spesifik vs Universal)

Gaya penjelasan peristiwa ini berkaitan dengan ruang lingkup peristiwa tersebut, yang meliputi spesifik (khusus) dan universal

²⁷ Martin E. P. Seligman, *Menginstal Optimisme: Bagaimana cara mengubah pemikiran dan kehidupan anda*, PT Karya Kita, Bandung, 2008, h. 59-69.

(menyeluruh). *Pervasive* dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti mudah menyebar, menembus, menyerap.²⁸

Pervasiveness adalah individu yang pada saat mengalami kegagalan dapat menyebutkan alasan kegagalannya secara spesifik (khusus) dan menggunakan alasan yang jelas terhadap penyebab kegagalannya.

Pervasiveness juga mempunyai indikator-indikator yaitu individu dapat menyelesaikan masalah dengan baik, mampu berpikir rasional, dan mempunyai tujuan hidup.

3) *Personalization* (Intenal dan Eksternal)

Gaya penjelasan peristiwa yang berkaitan dengan sumber dari penyebab kejadian tersebut, yang meliputi internal (dari dalam dirinya) dan eksternal (dari luar dirinya). *Personalize* dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti membuat menurut selera atau ukuran tertentu.

Personalization adalah individu yang saat mengalami keberhasilan lebih percaya dan mempunyai keyakinan bahwa keberhasilan yang dicapainya berasal dari diri mereka sendiri dengan kerja keras dan usaha yang dilakukannya sehingga individu tersebut memiliki penghargaan diri dan tidak menganggap keberhasilan yang dicapai dari usaha orang lain atau keadaan. Saat hal terburuk terjadi, seseorang dapat menyalahkan diri sendiri (internal) atau menyalahkan orang lain (eksternal). Orang-orang yang menyalahkan dirinya sendiri saat mereka gagal membuat rasa penghargaan terhadap diri mereka sendiri menjadi rendah. Mereka pikir mereka tidak berguna, tidak punya kemampuan, dan tidak dicintai.

²⁸ <https://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/pervasiveness>, diakses pada 2 Desember 2017.

Personalization memiliki beberapa indikator yaitu individu percaya dengan kemampuannya sendiri, selalu berpikir positif, dan mempunyai penghargaan diri.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari optimisme yaitu individu mempunyai sikap hidup kearah kematangan dalam jangka waktu yang lama. Individu berpandangan secara umum terhadap suatu kejadian sehingga individu mampu menjelaskan penyebabnya baik dari dalam maupun dari luar.

c. Ciri-ciri Individu yang Optimis

Robinson dkk dalam Ghufon dan Risnawita, menyatakan bahwa individu yang memiliki sikap optimis yaitu :²⁹

- 1) Jarang menderita depresi
- 2) Lebih mudah mencapai kesuksesan dalam hidup
- 3) Memiliki kepercayaan
- 4) Dapat berubah ke arah yang lebih baik
- 5) Selalu berjuang dengan kesadaran penuh.

Hal di atas dikuatkan oleh McGinnis yang menyatakan bahwa orang-orang optimis adalah :

- 1) Orang yang jarang merasa terkejut oleh kesulitan³⁰
- 2) Mereka merasa yakin memiliki kekuatan untuk menghilangkan pemikiran negatif
- 3) Berusaha meningkatkan kekuatan diri
- 4) Menggunakan pemikiran yang inovatif untuk menggapai kesuksesan
- 5) Berusaha gembira, meskipun tidak dalam kondisi bahagia.

²⁹ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Jakarta, 2014, h. 98.

³⁰ Alan Loy McGinnis, *Kekuatan Optimisme*, Mitra Utama, Jakarta, 1995, h. 5.

Scheiver dan Carter menegaskan bahwa individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran yang positif, yakni akan kelebihan yang dimiliki. Individu optimisme biasa:

- 1) Bekerja keras menghadapi stres dan tantangan sehari-hari secara efektif
- 2) Berdoa
- 3) Mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang turut mendukung keberhasilannya.

Individu yang optimis memiliki impian untuk mencapai tujuan, berjuang dengan sekuat tenaga, dan tidak ingin duduk berdiam diri menanti keberhasilan yang akan diberikan oleh orang lain. Individu optimis ingin melakukan sendiri segala sesuatunya dan tidak ingin memikirkan ketidakberhasilan sebelum mencobanya. Individu yang optimis berpikir yang terbaik, tetapi juga memahami untuk memilih bagian masa yang memang dibutuhkan sebagai ukuran untuk mencari jalan.³¹

d. Pengertian Memaknai Hidup

Dalam kamus psikologi, makna (*meaning*) mempunyai arti: sesuatu yang dimaksudkan atau diharapkan, sesuatu yang menunjukkan satu istilah atau simbol tertentu.³²

Dengan demikian memaknai hidup adalah sesuatu yang dimaksudkan atau diharapkan dalam hidup yang menunjukkan satu istilah atau simbol tertentu dalam kehidupannya. Bagaimana membuat hidupnya itu berarti.

Makna hidup (*the meaning of life*), yaitu nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang, yang berfungsi sebagai tujuan

³¹ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S., *op. cit.*, h. 99.

³² James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 292.

hidup yang harus dipenuhi.³³ Setiap orang menginginkan dirinya menjadi orang yang bermartabat dan berguna bagi dirinya, keluarga, lingkungan kerja, masyarakat sekitar, dan berharga di mata Tuhan.³⁴

Kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang bila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya. Makna hidup ini bermula dari adanya sebuah visi kehidupan, harapan dalam hidup, dan adanya alasan kenapa seseorang harus terus hidup. Dengan adanya visi kehidupan dan harapan hidup itu seseorang akan tangguh di dalam menghadapi kesulitan hidup sebesar apapun. Kebermaknaan ini adalah sebuah kekuatan hidup manusia, yang selalu mendorong seseorang untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan.³⁵

Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan berarti dan berharga. Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa di dalamnya terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Makna hidup ini benar-benar terdapat dalam kehidupan itu sendiri, walaupun dalam kenyataannya tidak mudah ditemukan, karena sering tersirat dan tersembunyi di dalamnya.

Bila makna hidup ini berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan bermakna dan berharga, yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan bahagia. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa kebahagiaan adalah ganjaran atau akibat dari keberhasilan seseorang memenuhi makna hidup. Pengertian makna hidup menunjukkan bahwa dalam hidup terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Mengingat antara makna hidup

³³ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Managemen Emosi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 270.

³⁴ H.D. Bastaman, *Logoterapi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 42.

³⁵ Victor E. Frankl (penterjemah Djamaludin Ancok), *Logoterapi; Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, Kreasi Wacana Yogyakarta, Yogyakarta, 2006, h. vii.

dan tujuan hidup tak dapat dipisahkan, maka untuk keperluan praktis pengertian makna hidup dan tujuan hidup disamakan.³⁶

Hidup tidak mempunyai makna dengan sendirinya melainkan manusialah yang harus menciptakan dan menemukan makna hidupnya sendiri, dengan adanya tujuan dalam kehidupan, seseorang berharap agar hidupnya lebih bermakna. Bastaman juga mengemukakan tentang hidup yang bermakna adalah corak kehidupan yang sarat dengan kegiatan, penghayatan, dan pengalaman-pengalaman bermakna yang apabila hal itu terpenuhi akan menimbulkan perasaan-perasaan bahagia dalam kehidupan seseorang.³⁷

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah diungkap di atas maka dapat disimpulkan bahwa memaknai kehidupannya adalah kondisi seorang individu yang bisa menerima hidupnya walaupun dalam keadaan menderita sekalipun serta adanya pemberian makna terhadap hidupnya tersebut yang membuatnya lebih berharga, termotivasi sehingga hidupnya mempunyai makna dan memiliki tujuan untuk bertahan hidup.

e. Aspek-aspek Makna Hidup

Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori Viktor Frankl dimana makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan, tidak saja dalam keadaan normal dan menyenangkan, tetapi juga dapat ditemukan dalam penderitaan, dengan aspek-aspek sebagai berikut:³⁸

1) *Creative values* (nilai-nilai kreatif)

Yaitu kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebak-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik-

³⁶ H.D. Bastaman, *Logoterapi*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2004, h. 45-46.

³⁷ *Ibid.*, h. 55.

³⁸ *Ibid.*, h. 46-51.

baiknya merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarya. Melalui karya dan kerja kita dapat menemukan makna hidup dan menghayati kehidupan secara bermakna.

2) *Experiential values* (nilai-nilai penghayatan)

Yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Tidak sedikit orang-orang yang menemukan arti hidup dari agama yang diyakininya, atau ada orang-orang yang menghabiskan sebagian besar usianya untuk menekuni suatu cabang seni tertentu. Cinta kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.

3) *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap)

Yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tak bisa disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian, setelah semua ikhtiar telah dilakukan secara maksimal. Dalam hal ini yang diubah bukanlah keadaannya, melainkan sikap (*attitude*) yang diambil dalam menghadapi keadaan tersebut. Ini berarti apabila menghadapi keadaan yang tak mungkin diubah atau dihindari, maka sikap yang tepatlah yang dapat dikembangkan. Sikap menerima dengan ikhlas dan tabah terhadap hal-hal tragis yang tak mungkin dielakkan lagi dapat mengubah pandangan kita dari yang semula diwarnai penderitaan semata-mata menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan tersebut. Penderitaan memang dapat memberikan makna apabila kita dapat mengubah sikap terhadap penderitaan itu menjadi lebih baik lagi. ini berarti bahwa

dalam keadaan apapun (sakit, nista, dosa, bahkan maut) arti hidup masih tetap dapat ditemukan, asalkan inidividu yang bersangkutan dapat mengambil sikap yang tepat dalam menghadapinya.

4) *Hope* (harapan)

Harapan adalah keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan di kemudian hari. meskipun harapan belum tentu menjadi kenyataan, tetapi hope (harapan) mampu memberikan peluang dan solusi serta tujuan baru yang dapat menimbulkan semangat dan optimisme. Berbeda dengan orang yang tidak memiliki harapan yang senantiasa dilanda keputus asa, dan apatisme, orang yang memiliki harapan selalu menunjukkan sikap positif terhadap masa depan, merasa percaya diri, dan merasa optimis akan dapat meraih kehidupan yang lebih baik. Harapan mengandung makna hidup karena adanya keyakinan akan terjadinya perubahan yang lebih baik, ketabahan dalam menghadapi keadaan buruk saat ini dan sikap optimis dalam menyongsong masa depan.

B. Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* terhadap Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dengan variabel terikat yaitu tingkat optimisme dalam memaknai hidup, maka dalam hal ini perlu diperjelas kembali hubungannya masing-masing variabel.

Intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yaitu kesungguhan jamaah untuk mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* secara berulang-ulang dan terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seseorang yang lebih sering, giat dan bersungguh-sungguh mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* akan memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang baik karena dalam pengajian

tersebut selalu di picu dengan nilai-nilai keagamaan dan berhubungan dengan tasawuf.

Tasawuf sendiri pada intinya yaitu upaya untuk membersihkan jiwa, menyucikan hati, memperbaiki akhlak, dan memberdayakan potensi lahir dan potensi batin agar tercapai kebahagiaan yang abadi.³⁹

Pengajian mempunyai nilai ibadah tersendiri, yaitu hadir dalam belajar ilmu agama agar dapat dijadikan sebagai sikap optimis seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari sikap pesimis dan keputus-asaan.

Sedangkan kitab *al-Hikam* adalah kitab karangan Syekh Ibn Atha'illah al-Iskandari, Mursyid besar generasi ketiga dalam Tarekat Syadziliyyah. Kitab ini merupakan kitab yang membahas sekitar tauhid dan akhlak yang mengarah kepada tasawuf Islam.⁴⁰

Tingkat optimisme dalam memaknai hidup yaitu keyakinan yang positif yang dimiliki oleh seseorang dalam memaknai hidup, sehingga dapat menimbulkan suatu harapan. Dengan suatu harapan dapat menimbulkan semangat dan optimis. optimisme adalah pola berpikir yang positif dan pengharapan yang lebih baik dalam menghadapi segala sesuatu di masa mendatang dan merupakan keyakinan untuk mencapai tujuan hidup yang berkekuatan serta menganggap kegagalan sebagai suatu hal yang dapat diperbaiki. Dengan mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dapat dijadikan cara untuk membangun jiwa yang lebih optimis, memaknai hidup dengan baik bagi umat muslim.

Berpikir optimis dalam Islam adalah wujud keyakinan hamba kepada Rabb-Nya. Dalam surat al-Imran ayat 139:

³⁹ Saifuddin Aman, Abdul Qadir Isa, *Tasawuf Revolusi Mental Zikir Mengolah Jiwa dan Raga*, Ruhama, Tangerang, 2014, h. 77.

⁴⁰ Muhammad Luthfi Ghozali, *Percikan Samudra Hikmah: Syarah Hikam Ibnu Atha'illah As-Sakandari*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011, h. v.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.⁴¹

Ayat ini menghendaki agar kaum muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami kekalahan dan penderitaan yang cukup pahit.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan yang berjudul *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab Al-Hikam terhadap Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang*, pada tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas mengikuti kajian kitab *Al-Hikam* terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Itqon Semarang, yaitu sebesar 17.5%. Adapun sisanya yaitu sebesar 82.5% dijelaskan oleh prediktor lain.⁴² Oleh karena itu, Semakin tinggi intensitas mengikuti kajian *al-Hikam* seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kontrol dirinya. Begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti kajian *al-Hikam* semakin rendah tingkat kontrol dirinya. Hal ini berarti jika individu mempunyai intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang tinggi maka individu akan termotivasi untuk mengikuti pengajian tersebut dengan harapan dapat memperbaiki diri agar lebih baik, sehingga tingkat optimisme dalam memaknai hidup juga tinggi. Sebaliknya, jika individu mempunyai intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang rendah maka akan kurang termotivasi untuk mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan tingkat optimismenya juga rendah. Karena dalam pengajian kitab *al-Hikam* tersebut sangat menunjang nilai-nilai akhlak. Dengan akhlak yang

⁴¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2009, h. 68.

⁴² Muhammad Ridwan, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab AL-Hikam Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2014. <http://eprints.walisongo.ac.id/3424/>.

baik, seseorang akan menjadi insan yang berguna, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain.

Dengan pengajian tersebut seseorang mendapatkan ketenangan didalam batinnya. Dalam kondisi psikis yang tenang seseorang akan berpikir positif terhadap sesuatu peristiwa, dan menghindarkan diri dari pemikiran-pemikiran negatif yang menimbulkan kemarahan sehingga menumbuhkan tingkat optimisme dalam memaknai hidup. Karena pada dasarnya pengajian kitab *al-Hikam* merupakan aktifitas yang menciptakan keadaan tenang, baik ketika sedang melakukan pengajian kitab *al-Hikam* maupun di luar pengajian kitab *al-Hikam* yang dapat menimbulkan ketenangan batin.

Dari uraian di atas terlihat bahwa subjek yang mengikuti pengajian *al-Hikam* memperoleh ketenangan dan merasa terawasi oleh Allah. Pada kondisi tersebut memungkinkan seseorang untuk selalu berfikir positif, sehingga terhindar dari hal-hal yang menyimpang. Penghayatan nilai-nilai kitab *al-Hikam* pada khususnya adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta menjadikan pembersih rohani bagi jiwa.

Manfaat yang diperoleh dari belajar kitab *al-Hikam* salah satunya adalah untuk mendidik hati kita untuk bersabar dalam menjalani cobaan, mengenal sifat-sifat Allah SWT yang di implementasikan dalam fenomena kehidupan, semakin lapang dada, membersihkan hati, ikhlas dalam amal hanya semata-mata untuk Allah dan seseorang tidak mempunyai kemampuan sedikitpun untuk melakukan kebaikan tanpa pertolongan dan kemurahan Allah dan menempa kita untuk memiliki budi pekerti yang luhur.

Setiap orang pasti menginginkan bagi dirinya suatu cita-cita dan tujuan hidup yang jelas dan akan diperjuangkan dengan penuh semangat, sebuah tujuan hidup yang menjadi arahan segala kegiatannya. Manusia mendambakan dirinya sebagai orang yang bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, dan lingkungannya. Manusia pun sangat menginginkan dirinya dicintai dan mencintai orang lain, karena dengan demikian seseorang akan merasa dirinya berarti dan merasa

bahagia. Sebaliknya, manusia tidak menginginkan dirinya hidup tanpa tujuan yang jelas, karena hal demikian akan menjadikan dirinya tak terarah dan tak mengetahui apa yang diinginkan. Seseorang pun tak ingin menghendaki dirinya serba hampa dan tak berguna, disebabkan perasaan jemu dan apatis.⁴³ Mengembangkan hidup yang bermakna perlu menyertakan bimbingan Tuhan melalui ibadah kepada-Nya agar lebih terarah pada tujuan yang baik dan tahan dalam berbagai hambatan. Do'a dan dzikir sangat diperlukan dalam upaya meraih hidup bermakna, salah satunya yaitu dengan mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*.

Maka kemungkinan besar terdapat pengaruh antara intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dengan tingkat optimisme dalam memaknai hidup, dikarenakan semakin seseorang giat mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* maka semakin tinggi tingkat optimisme dalam memaknai hidup. Begitupun sebaliknya, jika seseorang tidak giat mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*, maka tingkat optimisme dalam memaknai hidupnya juga rendah, kurang memiliki pengharapan yang lebih baik dalam hidupnya. Dengan demikian orang tersebut kurang memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.⁴⁴ Atau prosisi yang akan di uji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁴⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis penelitian yaitu bahwa: ada pengaruh yang positif intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti

⁴³ Sulaiman Al-Kumayi, *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*, Pustaka Nuun, Semarang, 2004, h. 42-43.

⁴⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito, 1995, h. 219.

⁴⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, h. 76.

Persada Indah Ngaliyan Semarang. Artinya, semakin sering, giat dan bersungguh-sungguh jamaah mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* maka tingkat optimisme dalam memaknai hidup semakin baik. Sebaliknya, apabila tidak giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* maka tingkat optimisme dalam memaknai hidup semakin kurang baik.

Mengingat hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah, maka akan dilakukan pengkajian ulang pada analisis data untuk dapat membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat dan frekuensi). Kemudian data berupa angka tersebut dianalisis menggunakan perhitungan statistik, untuk menemukan hasil berupa hipotesis yang menjawab pertanyaan berupa pengaruh variabel satu dengan yang lain.¹

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *korelasi sebab-akibat* atau *korelasi pengaruh* sehingga terdapat dua variabel sebagai variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Antara keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua.²

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel penelitian juga sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

Variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah:

1. **Variabel Independen (X):** Intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*.
2. **Variabel Dependen (Y):** Tingkat optimisme dalam memaknai hidup.

¹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, Pustaka Pelajar, Cet 1, Yogyakarta, 2000, h. 13.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 76.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. IX, 1995, h. 72.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah spesifikasi prosedur ini yang memungkinkan penegasan ada atau tidaknya realitas tertentu sebagaimana digambarkan menurut konsepnya. Definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* (X)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* adalah kesungguhan jamaah untuk mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* secara berulang-ulang dan terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pengukuran intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dapat dilakukan dengan menggunakan skala intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang disusun berdasarkan teori Makmun. Adapun dimensi pengaruh (independen) adalah intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang meliputi:

- a. Motivasi, yaitu suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak.
- b. Frekuensi, yakni seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu.
- c. Efek, yaitu suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan.

Tinggi rendahnya intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terlihat dari skor yang diperoleh subjek pada skala intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*. Skor tinggi menunjukkan bahwa intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* tinggi. Sebaliknya skor rendah menunjukkan bahwa intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* rendah.

2. Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup (Y)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat optimisme dalam memaknai hidup adalah keyakinan yang positif yang dimiliki oleh

seseorang dalam memaknai hidup sehingga dapat menimbulkan sebuah harapan.

Skor individu atau responden penelitian diperoleh melalui respon individu terhadap skala tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang disusun berdasarkan teori Seligman yang meliputi aspek *permanence* (permanen), *Pervasiveness (spesifik versus universal)*, *Personalization*.

Tinggi rendahnya optimisme dalam memaknai hidup terlihat dari skor yang diperoleh subjek pada skala optimisme dalam memaknai hidup. Skor tinggi menunjukkan tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang tinggi. Sebaliknya skor rendah menunjukkan tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang rendah pula.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.⁴ Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Peneliti menentukan subyek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang. Maka, subyek penelitiannya yaitu seluruh jamaah LEMBKOTA yang telah mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu berjumlah 31 jamaah.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, h. 145.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁶ Skala disini digunakan untuk mencari data kuantitatif dari pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yaitu merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁷ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dan terdapat empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala *likert* ini yaitu pada tabel 1 berikut:

⁵ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang, Walisongo Press, 2009, h. 189.

⁶ Sugiyono, *op. cit.*, h. 33.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010, Cet 10, h. 134.

Tabel 1
Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Pernyataan *favourable* merupakan hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyektif. Pernyataan *unfavourable* merupakan hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyektif yang hendak di ungkap.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyusun skala sendiri. Akan tetapi peneliti melakukan adopsi dari skala intensitas mengikuti kajian kitab *al-Hikam* milik Muhammad Ridwan mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, berdasarkan teori Makmun dan skala yang kedua yaitu optimisme dalam memaknai hidup, peneliti menyusun skala ini sendiri berdasarkan teori Seligman.

Alasan peneliti menggunakan skala adopsi karena subjek dalam penelitiannya sama, yaitu jamaah *al-Hikam*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan try out terpakai atau uji coba terpakai. Sebagaimana dijelaskan Hadi dalam Yosefine Nandy Lestyana bahwa dalam try out atau uji coba terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari item-item yang valid saja yang dianalisis. Try out terpakai atau uji coba terpakai mengandung kelebihan dan kelemahan. Resikonya adalah jika terlalu banyak item yang gugur dan terlalu sedikit item yang bertahan, peneliti tidak (lagi) mempunyai kesempatan untuk merevisi instrumen atau kuesionernya. Adapun kelebihanannya yaitu peneliti

⁸ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, h. 146-147.

tidak perlu buang-buang waktu, tenaga, dan biaya untuk keperluan uji coba.⁹ Adapun alasan utama peneliti menggunakan try out terpakai atau uji coba terpakai adalah untuk menghemat waktu dan tenaga dalam keperluan uji coba penelitian. Berikut penjelasan secara rinci tentang skala dalam penelitian ini:

1. Skala Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam*

Intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* adalah kesungguhan jamaah LEMBKOTA untuk mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* secara berulang-ulang dan terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan. Skala intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* peneliti adopsi dari Muhammad Ridwan pada tahun 2014 dengan menggunakan teori dari Makmun yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab *al-Hikam* Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang”.¹⁰

Jumlah item pada skala intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* sebanyak 17 item yang terdiri dari 10 item *favourable* dan 7 item *unfavourable*. Sebaran skala intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Sebaran Skala Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam*

Indikator	Sebaran Item		
	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1. Frekuensi	1, 6, 11, 16	2, 12	6
2. Motivasi	3, 7, 13	4, 8, 14	6

⁹ Yosefine Nandy Lestyana, *Pengaruh Kualitas Komunikasi Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT XL AXIATA Tbk YOGYAKARTA*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012, h. 51-52.
<https://e-journal.uajy.ac.id/257/2/1KOMO3391.pdf>.

¹⁰ Muhammad Ridwan, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab Al-Hikam Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2014.
<http://eprints.walisongo.ac.id/3424/>.

3. Efek	9, 15, 17	5, 10	5
Jumlah	10	7	17

Item invalid (*)

2. Skala optimisme dalam memaknai hidup

Optimisme dalam memaknai hidup adalah keyakinan yang positif yang dimiliki oleh seseorang dalam memaknai hidup sehingga dapat menimbulkan sebuah harapan.

Skor individu atau responden penelitian diperoleh melalui respon individu terhadap skala tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang disusun berdasarkan teori Seligman yang meliputi aspek *permanence* (permanen), *Pervasiveness (spesifik versus universal)*, *Personalization* (internal dan eksternal). Blue print skala optimisme dalam memaknai hidup peneliti menyusun skala ini sendiri berdasarkan teori Seligman. Dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Blue print Item Skala Optimisme dalam Memaknai Hidup

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Permanensi	➤ Mempunyai harapan masa depan	1*, 34, 45, 47	39*, 44	6
		➤ Mempunyai semangat untuk berkembang	5*, 40, 49	6, 7, 46	6
		➤ Tidak mudah menyerah	3*, 12, 50, 52*, 53*	15, 36, 54	8
		➤ Dapat	17, 20, 13	14*, 38*	5

2.	Pervasivene ss	menyelesaikan masalah dengan baik			
		➤ Mampu berfikir rasional	10*, 18, 32, 11*	51	5
		➤ Mempunyai tujuan hidup	22, 25, 26*	21, 28	5
3.	Perzonalizat ion	➤ Percaya dengan kemampuan sendiri	2*, 8, 29, 48*	33*, 55*	6
		➤ Berfikir positif	4*, 19, 24, 31	27*, 35, 37*	7
		➤ Mempunyai Penghargaan diri	9*, 23*, 41, 42*	30*, 16, 43	7
Jumlah			34	21	55

Item invalid (*)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.¹¹

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, h. 147.

Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linear sederhana. Penelitian ini dianalisis secara korelasi dan regresi linier sederhana digunakan dalam pengambilan kesimpulan besarnya pengaruh dalam variabel. Serta berupaya untuk menguji hipotesis penelitian dengan mengkaitkan intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang berpengaruh terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.¹² Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³ Validitas instrumen dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan di uji atau di ukur atau sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan di ukur.¹⁴

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁵ Validitas masing-masing item pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing item pernyataan. Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, sehingga item dikatakan valid jika

¹² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Cet. 1, Yogyakarta, 1997, h. 5.

¹³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, h. 173.

¹⁴ *Ibid.*, h. 177.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 144-145.

nilai signifikansi korelasi $>0,05$, item dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi $<0,05$.

Berdasarkan hasil uji validitas skala intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* menunjukkan hasil bahwa dari 17 item semuanya dinyatakan valid dan tidak ada item yang gugur.

Berdasarkan hasil uji validitas item yang dilakukan terhadap 55 item skala optimisme dalam memaknai hidup, terdapat 33 item yang valid dan 22 item yang dinyatakan gugur. 33 item yang valid yaitu item nomor 6, 7, 8, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, dan 54. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,306 – 0,741. Sedangkan 22 Item yang gugur adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 14, 23, 26, 27, 30, 33, 37, 38, 39, 42, 48, 52, 53, dan 55. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,011 – 0,274. Dalam penelitian ini peneliti menyusun skala ini sendiri berdasarkan teori Seligman, maka hanya 33 item yang valid yang akan peneliti analisis.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁶

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.¹⁷ Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, h. 121.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan*, h. 83.

TABEL 4
Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien	Kriteria
>0,90	Sangat reliabel
0,70 – 0,89	Reliabel
0,49 – 0,69	Cukup reliabel
0,20 – 0,39	Tidak reliabel

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada kelompok responden (*single trial administration*).¹⁸ Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang di dalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.¹⁹

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan Program computer SPSS (*Statistical Product For Service Solutions*) 16.0 for windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan*, h. 87.

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, h. 133.

TABEL 5**Koefisien Reliabilitas Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam*****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	17

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jumlah item 17 didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.909, dengan demikian skala intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dinyatakan reliabel.

TABEL 6**Koefisien Reliabilitas Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	55

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala optimisme dalam memaknai hidup yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jumlah item 55 didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,825, dengan demikian skala optimisme dalam memaknai hidup dinyatakan reliabel.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap ini disebut juga dengan tahap persiapan. Dalam persiapan peneliti menentukan sampel dan skala (intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan tingkat optimisme dalam memaknai hidup) penelitian, yang sekiranya dapat memenuhi kategori penelitian nanti.

2. Tahapan Lapangan

Pelaksanaan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dengan melakukan pengumpulan data mulai tanggal 15 Oktober 2017 sampai 13 Desember 2017, kemudian pada tanggal 14 Desember 2017 peneliti menyebar skala uji coba validitas untuk mengetahui item mana yang signifikan sehingga dapat diambil untuk penelitian. Skala uji coba ini diberikan pada mahasiswa dan jamaah yang pernah mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*. Kemudian skala penelitian disebar pada tanggal 17 Desember 2017. Skala disebar pada semua jamaah yang hadir yaitu berjumlah 31 jamaah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LEMBKOTA Semarang

1. Sejarah Berdirinya LEMBKOTA Semarang

LEMBKOTA (Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf) Semarang sebenarnya embrio dari berdirinya Yayasan al-Muhsinun. Lembaga ini mulai dirintis sejak Maret 2001 dengan memulai aktivitasnya membuka konsultasi rohani pada bulan April 2001 dan menyelenggarakan kursus tasawuf sosial pada tanggal 1 Juli 2001 di ruang pertemuan Harian Suara Merdeka.

Berdirinya LEMBKOTA maupun Yayasan al-Muhsinun di latar belakang oleh dua faktor, yakni faktor khusus dan faktor umum. Adapun mengenai kedua faktor tersebut, dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

a. Faktor Khusus

Tekad dan ketulusan M. Amin Syukur setelah sembuh dari penyakit kanker sebanyak 2 kali untuk membagi ilmu dan pengalaman terhadap masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pada tahun 1997, M. Amin Syukur menderita penyakit kanker otak disebelah kiri. Dan kemudian pada tahun 2000, M. Amin Syukur kembali menderita kanker, yakni kanker *nasofaring* atau kanker saluran pernafasan. Untuk usaha kesembuhannya, M. Amin Syukur tidak hanya berusaha dengan medis, akan tetapi juga dengan usaha *sufi healing* (penyembuhan ala sufi). Mengenai penyembuhan secara medis pada kanker otaknya, M. Amin Syukur melakukan operasi otak dan mengenai penyembuhan secara medis untuk kanker *nasofaring*, M. Amin Syukur melakukan pengobatan *biestral* sebanyak 30 kali, kemoterapi 6 kali, dan suntik vaksinasi di punggung sebanyak 75 kali. Untuk mendukung usaha medisnya

tersebut, M. Amin Syukur melakukan metode penyembuhan *sufi healing* yakni berdzikir dengan tujuan menumbuhkan rasa tenang di dalam hati, tawakkal, legowo, dan kesabaran menghadapi penyakitnya. Dengan adanya LEMBKOTA M. Amin Syukur berharap para jamaah dapat mengambil pelajaran dari pengalamannya tersebut.¹

b. Faktor Umum

Munculnya berbagai persoalan kemasyarakatan sebagai dampak negatif dari modernisasi terutama dalam bidang psikologis, spiritual dan keagamaan. Kehidupan modern sekarang ini cenderung materialistik dan hedonistic yang hanya menitik beratkan aspek kehidupan lahiriah semata dan mengabaikan sisi ruhaniah. Akibatnya manusia ter-*alineasi* atau merasa asing dari kemanusiaannya sendiri. Selain itu kegersangan spiritual juga menyebabkan masyarakat modern mudah stress dan mengalami dekadensi moral dan lain sebagainya.²

Selain faktor problematika masyarakat modern diatas, LEMBKOTA didirikan atas dasar meluruskan anggapan masyarakat mengenai tasawuf. Anggapan sementara masyarakat saat ini mengenai tasawuf yaitu tasawuf adalah klenik, mistis dan lain-lain. Atas dasar tersebut M. Amin Syukur berinisiatif mendirikan sebuah lembaga tasawuf untuk memperkenalkan tasawuf sebagai ajaran Agama Islam dan tuntunan hidup.

2. Visi dan Misi LEMBKOTA Semarang

Visi LEMBKOTA yaitu menejemen diri menuju kehidupan Muslim yang berkualitas untuk mencapai hidup yang *husn al-khatimah*, bahagia lahir dan batin di dunia dan akherat. Untuk mewujudkan visi tersebut, LEMBKOTA mempunyai beberapa misi sebagai berikut:

¹ Di tulis berdasarkan dokumen Profil LEMBKOTA, h. 1.

² *Ibid.*, h. 1.

- a. Mengembangkan kesadaran hidup secara intelektual dan spiritual secara seimbang sesuai dengan al-Qur`an dan al-Sunnah dalam mencapai hidup yang penuh dengan kebaikan dan kebahagiaan.
- b. Mewujudkan sumber daya umat yang berakhlak al-karimah dan berkualitas untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan pribadinya, keluarga, lingkungan dan masyarakat secara umum.³

3. **Motto LEMBKOTA Semarang**

“Mengembangkan Hidup Cinta dan Berfikir Positif Kepada Allah, Diri Sendiri dan orang lain”.⁴

4. **Susunan Pengurus LEMBKOTA Semarang**

Setelah tahun 2009, LEMBKOTA mengalami reoganisasi. Adapun susunan pengurus LEMBKOTA Semarang periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Pembina	: Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA Dr. Hasyim Muhammad Dr. Nasihun Amin
Direktur	: M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd
Wakil Direktur	: Bagus Nugrohadi, S.E.
Sekretaris I	: Hasisul Ulum, S.ThI.
Sekretaris II	: Joko Tri Haryanto, S.Ag
Bendahara I	: Ratih Rizqi Nirwana, S.Si., M.Pd.
Bendahara II	: Tutik Afidah,
Seksi Kajian dan Pendidikan	: M. Khamdan Kharis Ny. Sunartoyo Ny. Maskun
Seksi Litbang & Humas	: M. Izul Fuad Sofia Munifah Adkha Bukhori
Seksi Kepemudaan	: M. Badrul Huda

³ *Ibid.*, h. 1.

⁴ *Ibid.*, h. 1.

Ahmad Subekhi

Slamet Ubaidi

5. Aktivitas Dzikir LEMBKOTA Semarang

Aktivitas dzikir LEMBKOTA Semarang dilaksanakan satu kali dalam setiap bulannya, yakni pada setiap minggu ketiga. Akan tetapi, Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA. selalu menekankan bahwa dzikir atau ingat kepada Allah SWT harus dilaksanakan di setiap waktu dan suasana. Dalam kegiatan dzikir pada minggu ketiga tersebut terdapat beberapa unsur, yaitu:

a. Pembimbing

Seluruh rangkaian kegiatan LEMBKOTA dibimbing oleh Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA.

b. Jamaah Dzikir

Jamaah dzikir LEMBKOTA sebagian ada yang berasal dari alumni pelatihan Seni Menata Hati. Jamaah dzikir LEMBKOTA terdiri dari berbagai kalangan, diantaranya dari kalangan ibu rumah tangga, pengusaha, pensiunan, mahasiswa, dan lain sebagainya.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Aktivitas dzikir LEMBKOTA dilaksanakan di perumahan BPI blok S21 Ngaliyan Semarang. Aktivitas tersebut dimulai pada pukul 08.00 WIB – 10.30 WIB. Sebelum acara dimulai, semua jamaah telah berkumpul untuk mengikuti aktivitas dzikir.

d. Rangkaian Acara

Aktivitas rutin pertemuan dzikir LEMBKOTA terdiri dari berbagai rangkaian acara, yaitu:

1) Pembukaan

Acara dibuka oleh Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA. Dengan bacaan *ummul kitab* atau al-Fatihah.

2) Dzikir

Selanjutnya yaitu aktivitas dzikir bersama. Dzikir dipandu oleh Israfil dengan diawali dzikir *jahr* dan diakhiri dengan dzikir *sirr*.

3) Kajian *al-Hikam*

Kajian *al-Hikam* disampaikan langsung oleh pembina LEMBKOTA Semarang sekaligus Guru Besar Tasawuf Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA. Beliau menyampaikan untaian *al-Hikam* secara mendalam terhadap jamaahnya sehingga jamaah dapat meresapi dan diharapkan dapat mengamalkan segala sesuatu yang terdapat dalam kitab *al-Hikam*.

4) Konsultasi tasawuf interaktif

Setelah kajian *al-Hikam* selesai, dilanjutkan dengan konsultasi tasawuf interaktif. Para jamaah diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa-apa yang belum dipahami mengenai materi yang telah disampaikan oleh Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA. pada kegiatan kajian *al-Hikam*. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi para jamaah untuk bertanya mengenai suatu hal diluar tasawuf, misalnya fiqih, kehidupan bermasyarakat dan lain sebagainya.

5) Penutup

Sebelum acara ditutup, Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, menyampaikan kesimpulan kepada jamaah dan kemudian acara ditutup dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT.⁵

6. Jenis-jenis Kegiatan LEMBKOTA Semarang

- a. Klinik Konsultasi Rohani, di BPI S 18 dan di kediaman Bapak/ Ibu H. Shulhan, Jl. A. Yani 154 Semarang,
- b. Pengajian Tasawuf Rutin, juga di Jl. A. Yani 154 Semarang yang sekarang dipusatkan di Masjid al-Ikhlas BPI Ngaliyan Semarang.

⁵ Hasil Observasi mulai tanggal 19 Desember 2017.

- c. Seminar “Dzikir dan Penyembuhan Kanker” pada tanggal 25 Januari 2003 di Gedung Polda Jateng, dengan pembicara, Prof . DR. Dadang Hawari (Jakarta) Prof. DR. HM. Amin Syukur, MA. (Direktur Lembkota), Isti Wulandari (Kesaksian dari Semarang),
- d. Jaringan *Qiyamullail Phone* (Ring-Q-Phon),
- e. Wisata Rohani, dengan tujuan Aa Gym Nastiyyar, Pengasuh PP. Darut Tauhid Bandung, KH. Abah Anom, Pengasuh PP. Suryalaya, Tasikmalaya dan KH. Toto Tasmara, Pengasuh PP. al-Maghfirah Bogor.
- f. Kursus Tasawuf Sosial: Seni Menata Hati Menuju Pribadi yang Ihsan, setiap hari Ahad, dengan mengambil tempat di Suara Merdeka Jl. Pandanaran, hotel Graha Santika, hotel Pandanaran, hotel Grasia, hotel Muria dan Gedung Dewan Riset Daerah, Jl. Imam Bonjol Semarang.
- g. Shalat Tahajjud bersama di Masjid Baiturrahman,
- h. Menejemen Husnul Khatimah, dilaksanakan setiap bulan Ramadhan di hotel Muria dan Grasia Semarang,
- i. *I'tikaf Lailatul Qadar* dilaksanakan pada bulan Ramadhan di PP. Modern Nurul Islami Wonolopo, Mijen Semarang.
- j. Seni Manata Hati Remaja Kreatif dan Prestatif, *Ulul Albab hollidy Camp*, kegiatan yang diperuntukan bagi remaja, dilaksanakan di PP. Nurul Islami Wonolopo Mijen.
- k. Seni Menata Hati Menuju Insan Kamil. Semula dilaksanakan di Hotel Grasia dan PP. Nurul Islami selama dua hari semalam, namun karena banyaknya permintaan tidak perlu menginap, maka sejak angkatan keempat dilaksanakan di gedung Dewan Riset daerah dan untuk angkatan kelima dilaksanakan di hotel Grasia Semarang.
- l. Karena beberapa permasalahan, maka kegiatan Seni Menata Hati Menuju Pribadi Ihsan, dipindahkan ke masjid al-Ikhlis BPI blok S. Kegiatannya meliputi I'tikaf Lailatul Qadar, pemberian THR bagi guru-guru TPQ dan sebagainya. Kegiatan di majid ini berjalan

beberapa tahun, dan sejak tahun 1999-2000, dibangun sebuah pusat dzikir dan kajian kitab *al-Hikam* setiap Ahad ke tiga dilaksanakan di BPI blok S 21, sehingga semua kegiatan tersebut difokuskan di tempat ini sampai sekarang (desember 2017) dan insya Allah akan terus di tempat ini.

- m. Sejak Mei tahun 2017 telah dibuka al-Amin 99 Rumah Sehat Sufi Healing. Terapi yang ditangani oleh al-Amin 99 ialah: Terapi Dzikir, Hipnoterapi, Bekam, Ruqyah, Rieki Sufiyah, EFT, Gurah Hidung (tenggorokan), Telinga, Mata.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang data intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA, dianalisis secara deskriptif guna mengetahui skor minimum dan skor maksimum, dan untuk mendapatkan nilai kecenderungan sentral (*mean*), dan standar deviasi. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik:

TABEL 7
Descriptive Data Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* dan
Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup Menurut SPSS versi 16.0

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Intensitas <i>al-Hikam</i>	31	31	35	66	1639	52.87	1.320	7.352	54.049
Tingkat Optimisme	31	35	96	131	3532	113.94	1.862	10.366	107.462
Valid N (listwise)	31								

Terdapat cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian yaitu dengan cara yang lebih manual, namun di harapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi subjek termasuk dalam kategori apa.

1) Analisis Deskripsi Data Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *al-Hikam*.

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data penelitian intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a) Nilai batas minimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor terendah atau 1 dengan jumlah item 17 item. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = $1 \times 17 \times 1 = 17$.
- b) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai

skor tertinggi atau 4 dengan jumlah item 17 item. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = $1 \times 17 \times 4 = 68$.

- c) Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $68 - 17 = 51$.
 d) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $51 : 4 = 12,75$.

Dengan perhitungan di atas, akan diperoleh realitas sebagai berikut:

$$\underline{17 \quad 29,75 \quad 42,5 \quad 55,25 \quad 68}$$

Dari gambar diatas dapat dibaca:

Interval $17 - 29,75 =$ Rendah

$29,75 - 42,5 =$ Sedang

$42,5 - 55,25 =$ Tinggi

$55,25 - 68 =$ Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu 2 responden (dengan interval nilai skor berkisar antara $29,75 - 42,5$) memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang Sedang, 15 responden (dengan interval nilai skor berkisar antara $42,5 - 55,25$) memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang Tinggi, dan 14 responden (dengan interval nilai skor berkisar antara $55,25 - 68$) memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang Sangat Tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang tinggi.

Pengelompokan tingkat variabel intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terlihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 8
Klasifikasi Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* pada
Jamaah LEMBKOTA

Interval	Kualitas	Variabel (31 responden)	Kriteria
17 – 29,75	Rendah	-	Tinggi
29,75 – 42,5	Sedang	2 (6,45%)	
42,5 – 55,25	Tinggi	15 (48,38%)	
55,25 – 68	Sangat Tinggi	14 (45,16%)	

2) Analisis Deskripsi Data Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup.

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data penelitian tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a) Nilai batas minimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor terendah atau 1 dengan jumlah item 33. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = $1 \times 33 \times 1 = 33$.
- b) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dengan jumlah item 33. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = $1 \times 33 \times 4 = 132$.

- c) Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $132 - 33 = 99$.
- d) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $99 : 4 = 24,75$.

Dengan perhitungan di atas, akan diperoleh realitas sebagai berikut:

$$\underline{33 \quad 57,75 \quad 82,5 \quad 107,25 \quad 132}$$

Dari gambar diatas dapat dibaca:

Interval $33 - 57,75 =$ Rendah

$57,75 - 82,5 =$ Sedang

$82,5 - 107,25 =$ Tinggi

$107,25 - 132 =$ Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu 10 responden (dengan interval nilai skor berkisar antara $82,5 - 107,25$) memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang Tinggi, 21 responden (dengan interval nilai skor berkisar antara $107,25 - 132$) memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang Sangat Tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang Sangat Tinggi.

Pengelompokan tingkat variabel tingkat optimisme dalam memaknai hidup terlihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 9
Klasifikasi Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup pada
Jamaah LEMBKOTA

Interval	Kualitas	Variabel (31 responden)	Kriteria
33 – 57,75	Rendah	-	Sangat Tinggi
57,75 – 82,5	Sedang	-	
82,5 – 107,25	Tinggi	10 (32,25%)	
107,25 – 132	Sangat Tinggi	21 (67,74%)	

C. ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.⁶

Kriteria pengujian:

- a. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *al-Hikam*:

⁶ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LINEAR Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, h. 64.

TABEL 10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i>
N		31
Normal	Mean	52.87
Parameters ^a	Std. Deviation	7.352
Most	Absolute	.162
Extreme	Positive	.094
Differences	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.388

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* diperoleh nilai KS-Z = 0.904 dengan taraf signifikan 0,388 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* memiliki distribusi yang normal.

Hasil Uji Normalitas Tingkat Optimisme dalam Memaknai hidup :

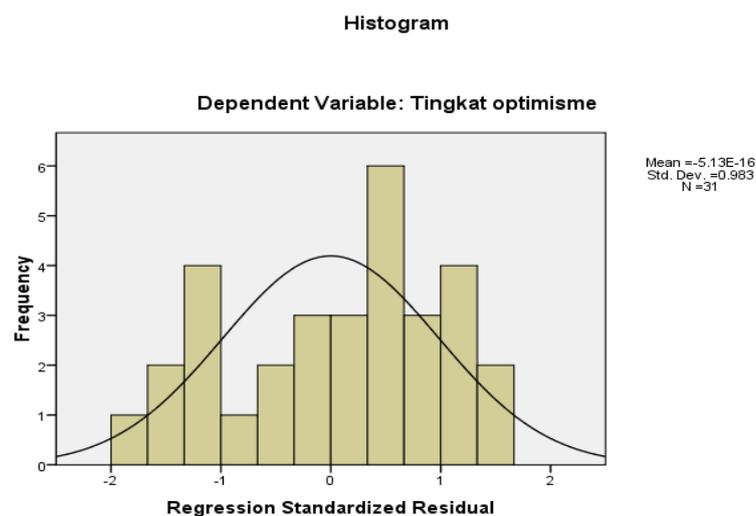
TABEL 11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat optimisme dalam memaknai hidup
N		31
Normal	Mean	113.94
Parameters ^a	Std. Deviation	10.366
Most	Absolute	.172
Extreme	Positive	.104
Differences	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316

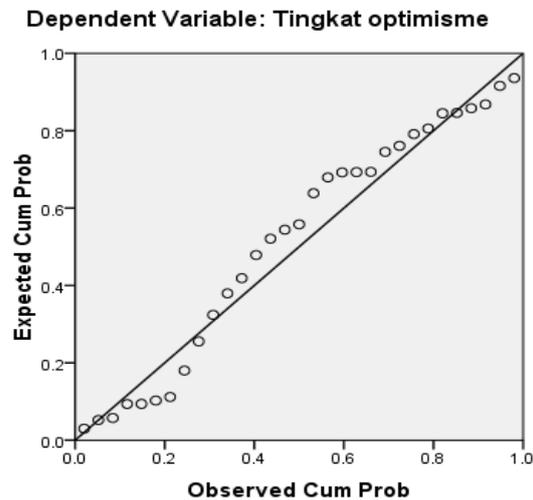
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala tingkat optimisme dalam memaknai hidup diperoleh nilai KS-Z = 0.960 dengan taraf signifikan 0,316 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data tingkat optimisme dalam memaknai hidup memiliki distribusi yang normal.

Hasil uji normalitas tingkat optimisme dalam memaknai hidup :



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik histogram diatas, terlihat pola distribusi yang melenceng ke kiri. Arti dari pola distribusi yang melenceng ke kiri adalah data berdistribusi normal. Sedangkan pada gambar P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dari itu model regresi layak dipakai untuk prediksi tentang intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang, berdasarkan hasil yang didapatkan dari tabel test of normality.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Untuk uji linear ini dengan melihat hasil *mean square* yang ada pada tabel anova di bawah ini yaitu dengan pertimbangan:

- a. Jika Sig. pada Deviation from Linearity > 0.05 maka hubungan antar variabel adalah linear.

- b. Jika Sig. pada Deviation from Linearity < 0.05 maka hubungan antar variabel adalah tidak linear.

Hasil uji linearitas intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan tingkat optimisme dalam memaknai hidup :

TABEL 12
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat optimisme * Intensitas <i>al-Hikam</i>	2435.704	17	143.277	2.363	.061
Between Groups (Combined)					
Linearity	413.410	1	413.410	6.819	.022
Deviation from Linearity	2022.294	16	126.393	2.085	.094
Within Groups	788.167	13	60.628		
Total	3223.871	30			

Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* 0.094, artinya hubungan antara variabel intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan variabel tingkat optimisme dalam memaknai hidup adalah linear karena $0.094 > 0.05$.

3. Uji Hipotesis

- a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y), di mana ada variabel yang mempengaruhi dan ada

variabel yang dipengaruhi. Analisis ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan maupun penurunan.

Berdasarkan hasil output analisis regresi linear sederhana pada program SPSS versi 16.0 *for windows* dapat dinyatakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

TABEL 13
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87.239	13.046		6.687	.000
Intensitas <i>al-Hikam</i>	.505	.244	.358	2.065	.048

a. Dependent Variable: Tingkat optimisme

Tabel *coefficients* ini menginformasikan model persamaan yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *unstandardized coefficients* (B). Berdasarkan tabel ini diperoleh $Y = 87.239 + 0,505 X$.

b. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelum mengadakan analisis data penelitian apakah diterima atau ditolak. Maka uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup

pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang secara empiris dan lebih detail.

Dalam penelitian uji hipotesis dilakukan melalui uji F (F_{Test}), koefisien Determinan R_2 dan correlation. Berikut pembahasan uji hipotesis yang digunakan.

1) Uji F (F_{Test})

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi variabel intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA. Pengaruh dan tingkat signifikansi ini menunjukkan keberartian hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi penelitian.

TABEL 14
Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	413.410	1	413.410	4.266	.048 ^a
Residual	2810.461	29	96.912		
Total	3223.871	30			

a. Predictors: (Constant), Intensitas al-Hikam

b. Dependent Variable: Tingkat Optimisme

Hipotesis :

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*) dan variabel Y (tingkat optimisme dalam memaknai hidup).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*) dan variabel Y (tingkat optimisme dalam memaknai hidup).

Hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang menunjukkan koefisien pengaruh F_{hitung} sebesar 4.266 dengan taraf signifikansi 0.048. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang”. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwa semakin sering, giat dan bersungguh-sungguh jamaah LEMBKOTA mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* maka tingkat optimisme dalam memaknai hidup akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya, apabila jamaah tidak giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* maka tingkat optimisme dalam memaknai hidup semakin kurang baik.

Sehingga hasilnya **Ha** diterima dan **Ho** ditolak.

TABEL 15
Perhitungan Hasil Hipotesis

Uji Hipotesis	F_{hitung}	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Kesimpulan	Hipotesis
			5 %		
Intensitas <i>al-Hikam</i> Terhadap Tingkat optimisme	4.266	0.048	0.05	Signifikan	Diterima

2) Koefisiensi Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui proporsi atau presentase total variasi dalam variabel intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang dijelaskan variabel tingkat optimisme dalam memaknai hidup. Uji koefisien (*Adjusted R Square*) dalam penelitian ini menggunakan nilai *R Square* yang terdapat dalam hasil output SPSS pada Model *Summary* yang diinterpretasikan untuk menjelaskan presentase total variasi antar variabel penelitian.

TABEL 16
Hasil Koefisiensi Determinasi (R_2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.098	9.844

a. Predictors: (Constant), Intensitas *al-Hikam*

b. Dependent Variable: Tingkat optimisme

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R_2) sebesar 0.128, menyatakan bahwa 12.8% tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*, sedangkan 87.2% dipengaruhi oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan dan diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat: Variabel intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan Variabel tingkat optimisme dalam memaknai hidup ini memenuhi uji validitas dan realibilitas instrumen. Dari hasil validitas dan realibilitas menunjukkan bahwa variabel dan indikator variabel-variabel dalam penelitian ini dinyatakan tidak semuanya valid.

Hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang, menunjukkan koefisiensi pengaruh F_{hitung} sebesar 4.266 dengan taraf signifikansi 0.048. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang”. Maka dapat diambil pemahaman bahwa, intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* ada pengaruhnya dengan tingkat optimisme dalam memaknai hidup. Jadi hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R_2) 0.128 , menyatakan bahwa 12.8% tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*, sedangkan 87.2% dipengaruhi oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

Hasil olahan data pada variabel intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu 2 responden (dengan interval nilai skor berkisar antara 29,75 – 42,5) memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang Sedang, 15 responden (dengan interval nilai skor berkisar antara 42,5 – 55,25) memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang Tinggi, dan 14 responden (dengan interval nilai skor

berkisar antara 55,25 – 68) memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang Sangat Tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang tinggi.

Sedangkan hasil olahan data pada variabel tingkat optimisme dalam memaknai hidup dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu 10 responden (dengan interval nilai skor berkisar antara 82,5 – 107,25) memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang Tinggi, 21 responden (dengan interval nilai skor berkisar antara 107,25 – 132) memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang Sangat Tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang Sangat Tinggi.

Hasil analisis tabel korelasi menggambarkan hubungan antara intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan tingkat optimisme dalam memaknai hidup. Korelasi Pearson ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel. Besar korelasi antara intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup adalah 0.358 dengan signifikansi 0.024 ($P < 0.05$) berarti terdapat hubungan antara variabel intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan variabel tingkat optimisme dalam memaknai hidup disimpulkan bahwa korelasi memiliki tingkat sedang.

Menurut bahasa intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *intensity* yang berarti keseriusan, kesungguhan, ketekunan dan semangat.⁷ Intensitas juga diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.⁸ Ukuran disini menggambarkan seberapa sering mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*. Sedangkan “intens” sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek),

⁷ Tim Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2009, h. 242.

⁸ Drs. Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Greisinda Press, Surabaya, tt, h. 297.

tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.⁹ Jadi intensitas dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan terus-menerus dengan sungguh-sungguh, semangat, dan giat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Aspek-aspek dari intensitas yaitu frekuensi, motivasi, dan efek.¹⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Makmun bahwa frekuensi kehadiran merupakan seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu. Motivasi memiliki peranan penting dalam usaha manusia, tanpa motivasi manusia akan menjadi orang yang pasif dan hanya menjalani kehidupan apa adanya tanpa berusaha untuk merubah kondisinya. Motivasi menggerakkan manusia untuk berusaha dan beraktivitas, dengan motivasi sekecil apapun seseorang akan bergerak dan berusaha meraih apa yang diinginkannya. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan salah satu aspek dari intensitas adalah efek, yaitu suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan.

Sementara pengertian intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yaitu kesungguhan jamaah LEMBKOTA untuk mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* secara berulang-ulang dan terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan. Harapan jamaah setelah mengikuti pengajian *al-Hikam* salah satunya adalah untuk mendidik hati, semangat untuk menjalani hidup, mempunyai harapan masa depan, untuk mengenal sifat-sifat Allah SWT, semakin lapang dada, menjernihan hati, dan memiliki budi pekerti yang luhur.¹¹

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, h. 438.

¹⁰ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, h. 40.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nikmatin, Ahad, 15 Oktober 2017.

Masalah tentang intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang mempunyai pengaruh yang positif. Dimana jamaah yang sering, giat, dan bersungguh-sungguh mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dengan baik, maka akan memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang baik pula. Seperti tidak mudah menyerah, selalu bangkit dari kegagalan dan keterpurukan, tidak mudah putus asa, tidak mudah terpengaruh terhadap orang lain dan tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Karena dalam pengajian ini khusus membahas tentang bagaimana cara menata hati dan sekaligus membersihkan hati dari ahklak tercela.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa jamaah yang giat dan bersungguh-sungguh mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dengan baik maka akan memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dianing Prafitri, 2011 yang berjudul “Deskripsi Makna Hidup (Studi Kasus Jama’ah Pengajian Kitab *Al-Hikam* Desa Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus)” yang menyatakan bahwa pengajian kitab *al-Hikam* mempunyai pengaruh terhadap makna hidup seseorang.¹² Pengungkapan makna hidup jamaah kajian kitab *al-Hikam* untuk kehidupan tersebut membuktikan bahwa makna hidup ternyata ada dalam kehidupan jamaah kajian kitab *al-Hikam* itu sendiri. Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila hal itu berhasil dipenuhi, akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*).

Pengajian kitab *al-Hikam* merupakan salah satu kegiatan yang dapat menghentikan gambaran-gambaran negatif serta dapat mengobati penyakit

¹² Dianing Prafitri, *Deskripsi Makna Hidup (Studi Kasus Jama’ah Pengajian Kitab al-Hikam Desa Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. 2011. h. 59-71.
<http://eprints.walisongo.ac.id/2975/>

psikologis terutama dalam meningkatkan optimisme dalam memaknai hidup. Karena pada dasarnya pengajian tersebut dapat menenangkan jiwa seseorang. Dalam kaitan antara intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan tingkat optimisme dalam memaknai hidup adalah pada aspek motivasi. Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan yang berjudul *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab Al-Hikam terhadap Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang*, pada tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas mengikuti kajian kitab *al-Hikam* terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Itqon Semarang.¹³ Oleh karena itu, Semakin tinggi intensitas mengikuti kajian *al-Hikam* seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kontrol dirinya. Begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti kajian *al-Hikam* semakin rendah tingkat kontrol dirinya. Hal ini berarti jika individu mempunyai intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang tinggi maka individu akan termotivasi untuk mengikuti pengajian tersebut dengan harapan dapat memperbaiki diri agar lebih baik, sehingga tingkat optimisme dalam memaknai hidup juga tinggi. Sebaliknya, jika individu mempunyai intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang rendah maka akan kurang termotivasi untuk mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan tingkat optimismenya juga rendah.

Sedangkan tingkat optimisme dalam memaknai hidup terdiri dari 3 aspek yaitu *permanensi*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Optimisme yaitu individu mempunyai sikap hidup kearah kematangan dalam jangka waktu yang lama. Individu berpandangan secara umum terhadap suatu kejadian sehingga individu mampu menjelaskan penyebabnya baik dari dalam maupun dari luar.¹⁴

¹³ Muhammad Ridwan, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab AL-Hikam Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2014. <http://eprints.walisongo.ac.id/3424/> .

¹⁴ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Jakarta, 2014, h. 98.

Selain itu menurut Seligman menyatakan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Optimisme mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Hal ini yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁵

Seseorang yang sering mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* seharusnya memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang baik, memiliki akhlak yang baik, memiliki semangat hidup yang baik, tidak mudah menyerah, mempunyai harapan masa depan, mempunyai tujuan hidup, hati menjadi tenang, semakin mendekatkan diri kepada Allah, berpikir positif dan tidak mungkin melakukan hal-hal yang tidak baik, yang bisa merugikan dirinya sendiri sepertinya halnya putus asa. Namun kenyataannya masih banyak orang yang harusnya memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup dengan baik tetapi malah tingkat optimismenya rendah atau kurang baik.¹⁶ Hal ini dikarenakan seseorang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan belum menemukan bagaimana cara agar seseorang tetap optimis dalam memaknai hidup. Oleh sebab itu seseorang harus mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dengan bersungguh-sungguh dan giat agar mendapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi, pada kenyataannya masih ada yang mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* tetapi masih biasa-biasa saja. Karena harus benar-benar bersungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* berpengaruh terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah

¹⁵ *Ibid.*, h. 96.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nartoyo Jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang, 15 oktober 2017.

LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang. Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan koefisiensi pengaruh F_{hitung} sebesar 4.266 dengan taraf signifikansi 0.048. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* terhadap tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang”. Maka dapat diambil pemahaman bahwa, jamaah yang memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang tinggi akan memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang tinggi pula.

Serta dihasilkan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.128, menyatakan bahwa 12.8% tingkat optimisme dalam memaknai hidup pada jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam*, sedangkan 87.2% dipengaruhi oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data pada variabel intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* diperoleh hasil klasifikasi data dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu 2 responden (6.45%) memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang Sedang, 15 responden (48.38%) memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang Tinggi, dan 14 responden (45.16%) memiliki intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* yang Sangat Tinggi. Sedangkan hasil analisis deskripsi data pada variabel tingkat optimisme dalam memaknai hidup dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu 10 responden (32.25%) memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang Tinggi, 21

responden (67.74%) memiliki tingkat optimisme dalam memaknai hidup yang Sangat Tinggi.

B. Saran

Atas dasar penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang patut dipertimbangkan bagi banyak pihak yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi jamaah dan mahasiswa di harapkan penelitian ini dapat menjadikan wawasan bagi jamaah dan mahasiswa dan lebih meningkatkan intensitas mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* dan tingkat optimisme dalam memaknai hidup.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menambah *hazanah* psikologi dan tasawuf, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas lagi.

C. Penutup

Penulis bersyukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materil maupun spritual dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang konstruktif sangatlah penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Athailah, Ibnu– Abu Fajar al-Qalami, *Inti Sari Al-Hikam*, Gita Media Press, Surabaya, 2005.
- Aisyah, Siti., Susatyo Yuwono, Saifuddin Zuhri, *Hubungan antara Self-Esteem dengan Optimisme Masa Depan pada Siswa Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten*, Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Volume 13, No. 2, November 2015.
- Al-Askandary, Syekh Ibn ‘Atha’illah, *al-Hikam*, Wisma Pustaka, Surabaya, tt, h.1.
- Al-Kumayi, Sulaiman, *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*, Pustaka Nuun, Semarang, 2004.
- Alsa, Asmadi., *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, Pustaka Pelajar, Cet 1, Yogyakarta, 2000.
- Aman, Saifuddin, Abdul Qadir Isa, *Tasawuf Revolusi Mental Zikir Mengolah Jiwa dan Raga*, Ruhama, Tangerang, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Armstrong, Amanatullah, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Mizan, Bandung, 1996.
- asy-Syarqawi, Syekh Abdullah, *Al-Hikam: Kitab Tasawuf Sepanjang Masa*, Turos Pustaka, Jakarta Selatan, cet. 1, 2013.
- Aziz, Moh., *Ali Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2012.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Cet. 1, Yogyakarta, 1997.
- Bahtiar, Dindin. 2014. *Untaian Hikmah Ibnu ‘Athailah (Kitab al-Hikam)*, diakses pada 20 oktober 2017.
- Bastaman, H.D, *Logoterapi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Appolo, Surabaya, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, PT Karya Putra, Semarang, 1996.

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Sygma, Jakarta, 2005.
- Fauzi, Muhammad, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang, Walisongo Press, 2009.
- Frankl, Victor E., (penterjemah Djamaludin Ancok), *Logoterapi; Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, Kreasi Wacana Yogyakarta, Yogyakarta, 2006.
- Ghozali, Muhammad Luthfi, *Percikan Samudra Hikmah: Syarah Hikam Ibnu Atha'illah As-Sakandari*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Jakarta, 2014.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengajian>, di akses pada tanggal 24 Desember 2017.
- <https://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/pervasiveness>, diakses pada 2 Desember 2017.
- Idrus, Fahmi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Greisinda Press, Surabaya, tt.
- Khamadah, Siti Nur, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Walisongo, 2008.
- Komaruddin, Yoke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2006.
- Lestyana, Yosefine Nandy, *Pengaruh Kualitas Komunikasi Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT XL AXIATA Tbk YOGYAKARTA*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- McGinnis, Alan Loy, *Kekuatan Optimisme*, Mitra Utama, Jakarta, 1995, h.
- Muhyidin, Muhammad, *Manajemen ESQ Power*, Diva Press, Jogjakarta, 2007.
- Mujtaba, Sayyid, *Psikologi Islam (Membangun Kembali Moral Generasi Muda)*, Pustaka Hidayah, Jakarta, 1993.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*, Mizan, Bandung, 1995.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Nirmala, Amelia Putri, *Tingkat Kebermaknaan Hidup dan Optimisme pada Ibu yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013. <http://lib.unnes.ac.id/18449/>

- Nurwahid, Hidayat, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2012.
- Prafitri, Dianing, *Deskripsi Makna Hidup (Studi Kasus Jama'ah Pengajian Kitab al-Hikam Desa Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. 2011.
<http://eprints.walisongo.ac.id/2975/>
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Ridwan, Muhammad, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab Al-Hikam Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2014.
<http://eprints.walisongo.ac.id/3424/>.
- Safaria, Triantoro, dan Nofrans Eka Saputra, *Managemen Emosi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT Rajawali Press, Jakarta, 2012.
- Sarjono, Haryadi, dan Winda Julianita, *SPSS vs LINEAR Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta, 2011.
- Seligman, Martin E. P., *Menginstal Optimisme: Bagaimana cara mengubah pemikiran dan kehidupan anda*, PT Karya Kita, Bandung, 2008.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, Cet 10, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009.
- Suparta, Munzier, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2009.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. IX, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Tim Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2009.

Wawancara dengan Ibu Nartoyo Jamaah LEMBKOTA di Bakti Persada Indah
Ngaliyan Semarang, 15 Oktober 2017.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT
Mizan Pustaka, Bandung, 2009.

Lampiran A : Skala Penelitian Uji Coba Terpakai Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam*

IDENTITAS DIRI

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum anda mengisi skala, anda dimohon untuk mengisi identitas anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan anda. Berilah tanda silang (**X**) pada pilihan anda. Pilihan tersebut adalah:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Semua jawaban anda adalah benar, asalkan benar-benar merupakan pendapat anda sendiri dan berdasarkan kenyataan yang anda alami. Setiap individu itu berbeda, karena kejujuran sangatlah diperlukan untuk menjawab skala ini.
4. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

SELAMAT MENERJAKAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> meski teman-teman saya tidak berangkat.				
2.	Saya merasa bosan mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> .				
3.	Saya mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> agar lebih memahami tentang masalah akhlak tasawuf.				
4.	Bagi saya mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> hanya formalitas saja.				
5.	Saya merasa tidak ada perubahan apapun setelah mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> .				
6.	Saya tetap mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> meskipun ada kegiatan lain yang lebih penting.				
7.	Mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> bagi saya adalah keharusan.				
8.	Saya terpaksa mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> .				
9.	Semenjak mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> saya merasakan perubahan dalam berperilaku.				
10.	Saya bersikap biasa-biasa saja setelah mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> .				
11.	Saya selalu mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> meski lelah.				
12.	Saya berangkat mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> jika hanya teman saya berangkat.				
13.	Saya mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> karena saya ingin memperbaiki akhlak saya.				
14.	Saya mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> karena diajak teman.				
15.	Setelah mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> , saya menjadi dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal yang dilarang agama.				
16.	Saya tetap mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> meski merasa malas.				
17.	Setelah aktif mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> , dapat mengontrol tindakan saya sesuai dengan keadaan disekitar saya.				

Lampiran B : Skala Try Out Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup

IDENTITAS DIRI

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum anda mengisi skala, anda dimohon untuk mengisi identitas anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan anda. Berilah tanda silang (**X**) pada pilihan anda. Pilihan tersebut adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Semua jawaban anda adalah benar, asalkan benar-benar merupakan pendapat anda sendiri dan berdasarkan kenyataan yang anda alami. Setiap individu itu berbeda, karena kejujuran sangatlah diperlukan untuk menjawab skala ini.
4. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

SELAMAT MENERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya kelak saya dapat memperoleh kebahagiaan saya.				
2.	Saya tidak menyerah dalam melatih bakat yang saya miliki.				
3.	Saya tidak mengeluh saat menjalani kesulitan dalam hidup saya.				
4.	Setiap hari saya lalui dengan keyakinan akan keberhasilan.				
5.	Jika saya gagal, saya mampu bangkit dalam kegagalan saya.				
6.	Masa depan saya ditentukan oleh takdir yang tidak bisa saya ubah.				
7.	Peristiwa buruk yang terjadi membuat saya yakin bahwa keberhasilan tidak akan saya raih.				
8.	Saya mampu bertahan dengan kondisi ini karena saya percaya dengan diri saya.				
9.	Saya mempunyai pendirian yang kuat sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.				
10.	Bagi saya lebih baik terus berusaha menyelesaikan suatu masalah daripada mengharapkan hasil yang sempurna.				
11.	Saya tidak suka apabila ada orang lain yang mencampuri urusan saya.				
12.	Saya mudah menyerah saat menyelesaikan pekerjaan saya yang sulit.				
13.	Saya membutuhkan bantuan orang lain saat saya putus asa dalam menghadapi masalah yang berat.				
14.	Saya sulit menemukan solusi dalam permasalahan saya sendiri.				
15.	Saya tidak mempunyai dorongan dan kekuatan untuk memperbaiki keadaan.				
16.	Sulit bagi saya untuk mengendalikan emosi ketika menghadapi permasalahan yang berat.				
17.	Saya dapat menyelesaikan masalah saya dengan tuntas.				
18.	Saya tidak mempercayai nasib buruk yang disebabkan karena keterbatasan saya.				
19.	Saya percaya bahwa saya adalah pribadi yang kuat dan selalu bersemangat .				
20.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang berat secara bertahap.				
21.	Saya menggantungkan keberhasilan hidup saya sepenuhnya kepada orang lain.				
22.	Saya bekerja keras untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.				

23.	Saya bangga dengan diri saya karena saya mempunyai kesabaran dalam menghadapi orang lain.				
24.	Saya percaya bahwa setiap masalah akan memberikan pelajaran positif bagi saya.				
25.	Saya yakin dapat mewujudkan impian saya untuk hidup bahagia dan sejahtera.				
26.	Saya dapat menemukan cara untuk menentukan kualitas hidup dan keberhasilan saya.				
27.	Jika saya mendapatkan masalah yang berat saya merasa tidak adil untuk saya.				
28.	Saya merasa putus asa karena tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas.				
29.	Saya mampu bertahan dengan masalah yang saya hadapi karena saya percaya dengan diri saya.				
30.	Saya tidak tahu bagaimana cara untuk memperbaiki diri saya agar lebih baik.				
31.	Saya percaya saya mampu merubah hidup saya ke yang lebih baik.				
32.	Keadaan buruk yang saya alami akan membuat saya lebih kuat dalam menjalani hidup.				
33.	Saya merasa kurang percaya diri untuk dapat memberikan yang terbaik untuk seseorang yang saya sayangi.				
34.	Saya yakin setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.				
35.	Saya merasa usaha yang saya lakukan selama ini sia-sia.				
36.	Saya merasa putus asa sehingga saya tidak semangat untuk bangkit kembali.				
37.	Saya merasa cobaan yang saya alami dalam hidup ini sangat berat.				
38.	Saya merasa kesal dan bosan setiap kali saya mendapatkan masalah.				
39.	Saya tidak tau apa yang terbaik untuk diri saya kelak.				
40.	Walaupun saya lahir dari keluarga yang kurang mampu tetapi saya selalu berusaha agar lebih baik.				
41.	Semua kegagalan yang saya alami dalam hidup ini membuat saya semakin kuat dalam menghadapi cobaan.				
42.	Saya mampu menghadapi cobaan dengan sabar.				
43.	Saya sulit menerima kekurangan saya.				
44.	Saya susah maju karena saya merasa terbebani dengan masa lalu saya yang tidak menyenangkan.				
45.	Saya percaya jika saya terus berusaha pasti kelak akan ada hasilnya.				

46.	Sekarang saya hanya ingin duduk berdiam diri saja tidak ingin melakukan aktivitas apapun.				
47.	Saya percaya bahwa keadaan saya akan lebih baik setelah saya bangkit dari kegagalan.				
48.	Saya sangat bangga akan kemampuan dan pencapaian saya dalam hal apapun.				
49.	Walaupun sudah lama terpuruk saya masih memiliki impian yang ingin saya wujudkan.				
50.	Saya harus selalu berusaha dan pantang menyerah.				
51.	Saya sudah tidak memiliki cita-cita atau keinginan apapun yang ingin saya wujudkan.				
52.	Setiap saya mengalami kegagalan saya tidak malas untuk mencobanya kembali.				
53.	Saya selalu bangkit dari keterpurukan saya.				
54.	Saya merasakan pikiran kosong, kesal dan putus asa.				
55.	Saya tidak yakin dengan kemampuan diri saya sendiri.				

Lampiran C : Skala Penelitian Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup

IDENTITAS DIRI

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum anda mengisi skala, anda dimohon untuk mengisi identitas anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan anda. Berilah tanda silang (X) pada pilihan anda. Pilihan tersebut adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Semua jawaban anda adalah benar, asalkan benar-benar merupakan pendapat anda sendiri dan berdasarkan kenyataan yang anda alami. Setiap individu itu berbeda, karena kejujuran sangatlah diperlukan untuk menjawab skala ini.
4. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

SELAMAT MENERJAKAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Masa depan saya ditentukan oleh takdir yang tidak bias saya ubah.				
2.	Peristiwa buruk yang terjadi membuat saya yakin bahwa keberhasilan tidak akan saya raih.				
3.	Saya mampu bertahan dengan kondisi ini karena saya percaya dengan diri saya.				
4.	Saya tidak mudah menyerah saat menyelesaikan pekerjaan saya yang sulit.				
5.	Saya membutuhkan bantuan orang lain saat saya putus asa dalam menghadapi masalah yang berat.				
6.	Saya tidak mempunyai dorongan dan kekuatan untuk memperbaiki keadaan.				
7.	Sulit bagi saya untuk mengendalikan emosi ketika menghadapi permasalahan yang berat.				
8.	Saya dapat menyelesaikan masalah saya dengan tuntas.				
9.	Saya tidak mempercayai nasib buruk yang disebabkan karena keterbatasan saya.				
10.	Saya percaya bahwa saya adalah pribadi yang kuat dan selalu bersemangat .				
11.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang berat secara bertahap.				
12.	Saya menggantungkan keberhasilan hidup saya sepenuhnya kepada orang lain.				
13.	Saya bekerja keras untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.				
14.	Saya percaya bahwa setiap masalah akan memberikan pelajaran positif bagi saya.				
15.	Saya yakin dapat mewujudkan impian saya untuk hidup bahagia dan sejahtera.				
16.	Saya merasa putus asa karena tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas.				
17.	Saya mampu bertahan dengan masalah yang saya hadapi karena saya percaya dengan diri saya.				
18.	Saya percaya saya mampu merubah hidup saya ke yang lebih baik.				
19.	Keadaan buruk yang saya alami akan membuat saya lebih kuat dalam menjalani hidup.				
20.	Saya percaya setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.				
21.	Saya merasa usaha yang saya lakukan selama ini sia-sia.				
22.	Saya merasa putus asa sehingga saya tidak semangat untuk bangkit kembali.				

23.	Walaupun saya lahir dari keluarga yang kurang mampu tetapi saya selalu berusaha agar lebih baik.				
24.	Semua kegagalan yang saya alami dalam hidup ini membuat saya semakin kuat dalam menghadapi cobaan.				
25.	Saya sulit menerima kekurangan saya.				
26.	Saya susah maju karena saya merasa terbebani dengan masa lalu saya yang tidak menyenangkan.				
27.	Saya percaya jika saya terus berusaha pasti kelak akan ada hasilnya.				
28.	Sekarang saya hanya ingin duduk berdiam diri saja tidak ingin melakukan aktivitas apapun.				
29.	Saya percaya bahwa keadaan saya akan lebih baik setelah saya bangkit dari kegagalan.				
30.	Walaupun sudah lama terpuruk saya masih memiliki impian yang ingin saya wujudkan.				
31.	Saya harus selalu berusaha dan pantang menyerah.				
32.	Saya sudah tidak memiliki cita-cita atau keinginan apapun yang ingin saya wujudkan.				
33.	Saya merasakan pikiran kosong, kesal dan putus asa.				

**Lampiran D : Tabulasi Data Uji Coba Terpakai Penelitian Intensitas Mengikuti
Pengajian Kitab *Al- Hikam***

Resp	Jawaban Item Nomor																Jumlah	Kategori	
1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	49	T
2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	57	ST
3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	60	ST
4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	57	ST
5	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	52	T
6	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	56	ST
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49	T
8	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	55	T
9	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	57	ST
10	3	3	4	4	3	1	1	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	50	T
11	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	57	ST
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	48	T
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	66	ST
14	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	61	ST
15	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	60	ST
16	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	2	4	4	2	4	3	4	57	ST
17	1	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	1	4	2	3	42	T
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	65	ST
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	58	ST
20	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	54	T
21	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	47	T
22	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	1	2	2	2	35	C
23	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	55	T
24	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	48	T
25	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	55	T
26	3	3	4	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	36	C
27	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	56	ST
28	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	47	T
29	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	49	T
30	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	57	ST
31	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	44	T

**Lampiran E : Tabulasi Data Try Out Tingkat Optimisme dalam Memaknai
Hidup**

Responde n	Jawaban Item Nomor																						
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	
2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
6	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
7	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
8	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
9	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
11	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
13	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
14	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
15	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2
16	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3

4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3
4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	3	4	4	4	2
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	2	3
4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	1	3	3	4
4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3
4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	1	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4
4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3

**Lampiran F : Tabulasi Data Penelitian Tingkat Optimisme dalam Memaknai
Hidup**

Respoden	Jawaban Item Nomor																			
	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	3	3	3	1	3	2	2	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4
6	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
11	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
13	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
14	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
15	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
17	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
18	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
19	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
20	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
22	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
23	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
25	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
27	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
28	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
30	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4
31	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4

													Jumlah	Kategori
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	96	T
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	123	ST
3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	102	T
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	ST
1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109	ST
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124	ST
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	T
3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	106	T
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	ST
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	113	ST
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	113	ST
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	T
4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	122	ST
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	123	ST
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	T
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	121	ST
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	122	ST
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	125	ST
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	116	ST
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	121	ST
4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	121	ST
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	106	T
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	ST
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	105	T
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	125	ST
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	110	ST
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	119	ST
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	98	T
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	100	T
4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	114	ST
3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	120	ST

Lampiran G : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas Skala Uji Coba Terpakai Penelitian Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam*

		TOTAL
item_1	Pearson Correlation	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_2	Pearson Correlation	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_3	Pearson Correlation	.434*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	31
item_4	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_5	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_6	Pearson Correlation	.462**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	31
item_7	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_8	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_9	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
item_10	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
item_11	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_12	Pearson Correlation	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_13	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_14	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

item_15	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_16	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_17	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliabilitas Skala Uji Coba Terpakai Penelitian Intensitas Mengikuti Pengajian
Kitab *Al-Hikam***

Scale: All Variable

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables
in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	17

Lampiran H : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas Skala Try Out Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup

	Total
item_1	.029
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.914
N	16
item_2	.088
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.746
N	16
item_3	-.147
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.588
N	16
item_4	.269
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.313
N	16
item_5	.129
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.633
N	16
item_6	.518*
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.040
N	16
item_7	.660**
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.005
N	16
item_8	.427
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.099
N	16
item_9	-.560*
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.024
N	16
item_10	-.046
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.867
N	16
item_11	.016
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.952
N	16
item_12	.314
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.237
N	16
item_13	.352
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.181
N	16
item_14	-.248
Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	.355

N		16
item_15	Pearson Correlation	.323
	Sig. (2-tailed)	.223
	N	16
Item_16	Pearson Correlation	.491
	Sig. (2-tailed)	.054
	N	16
Item_17	Pearson Correlation	.394
	Sig. (2-tailed)	.131
	N	16
Item_18	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	16
Item_19	Pearson Correlation	.341
	Sig. (2-tailed)	.197
	N	16
Item_20	Pearson Correlation	.534*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	16
Item_21	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	16
Item_22	Pearson Correlation	.585*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	16
Item_23	Pearson Correlation	.011
	Sig. (2-tailed)	.967
	N	16
Item_24	Pearson Correlation	.314
	Sig. (2-tailed)	.237
	N	16
Item_25	Pearson Correlation	.381
	Sig. (2-tailed)	.146
	N	16
Item_26	Pearson Correlation	-.047
	Sig. (2-tailed)	.864
	N	16
Item_27	Pearson Correlation	.081
	Sig. (2-tailed)	.764
	N	16
Item_28	Pearson Correlation	.307
	Sig. (2-tailed)	.247
	N	16
Item_29	Pearson Correlation	.451
	Sig. (2-tailed)	.079
	N	16
Item_30	Pearson Correlation	.073
	Sig. (2-tailed)	.789
	N	16

Item_31	Pearson Correlation	.709**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	16
Item_32	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	16
Item_33	Pearson Correlation	.167
	Sig. (2-tailed)	.536
	N	16
Item_34	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	16
Item_35	Pearson Correlation	.741**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	16
Item_36	Pearson Correlation	.302
	Sig. (2-tailed)	.255
	N	16
Item_37	Pearson Correlation	.230
	Sig. (2-tailed)	.392
	N	16
Item_38	Pearson Correlation	.264
	Sig. (2-tailed)	.323
	N	16
Item_39	Pearson Correlation	-.130
	Sig. (2-tailed)	.631
	N	16
Item_40	Pearson Correlation	.634**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	16
Item_41	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	16
Item_42	Pearson Correlation	.205
	Sig. (2-tailed)	.445
	N	16
Item_43	Pearson Correlation	.393
	Sig. (2-tailed)	.132
	N	16
Item_44	Pearson Correlation	.651**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	16
Item_45	Pearson Correlation	.433
	Sig. (2-tailed)	.094
	N	16
Item_46	Pearson Correlation	.476
	Sig. (2-tailed)	.062
	N	16

Item_47	Pearson Correlation	.331
	Sig. (2-tailed)	.210
	N	16
Item_48	Pearson Correlation	.064
	Sig. (2-tailed)	.813
	N	16
Item_49	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	16
Item_50	Pearson Correlation	.586*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	16
Item_51	Pearson Correlation	.362
	Sig. (2-tailed)	.169
	N	16
Item_52	Pearson Correlation	.127
	Sig. (2-tailed)	.639
	N	16
Item_53	Pearson Correlation	.274
	Sig. (2-tailed)	.305
	N	16
Item_54	Pearson Correlation	.458
	Sig. (2-tailed)	.075
	N	16
Item_55	Pearson Correlation	-.274
	Sig. (2-tailed)	.304
	N	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Skala Try Out Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup

Scale: All Variable

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	55

Lampiran I : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas Skala Penelitian Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup

		Total
item_1	Pearson Correlation	.351
	Sig. (2-tailed)	.053
	N	31
item_2	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	31
item_3	Pearson Correlation	.493**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	31
item_4	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	31
item_5	Pearson Correlation	.410*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	31
item_6	Pearson Correlation	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_7	Pearson Correlation	.259
	Sig. (2-tailed)	.159
	N	31
item_8	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
item_9	Pearson Correlation	.070
	Sig. (2-tailed)	.710
	N	31
item_10	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_11	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item_12	Pearson Correlation	.424*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	31
item_13	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	31
item_14	Pearson Correlation	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

item_15	Pearson Correlation	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_16	Pearson Correlation	.513**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
Item_17	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	31
Item_18	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_19	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_20	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_21	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_22	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_23	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_24	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_25	Pearson Correlation	.254
	Sig. (2-tailed)	.168
	N	31
Item_26	Pearson Correlation	.447*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	31
Item_27	Pearson Correlation	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_28	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_29	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_30	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_31	Pearson Correlation	.665**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_32	Pearson Correlation	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Item_33	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Skala Penelitian Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup

Scale: All Variable

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	33

Lampiran J : Jumlah Skor Nilai Skala Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Al-Hikam* dan Tingkat Optimisme dalam Memaknai Hidup

Jumlah Skor Nilai Hasil Penelitian		
Responden	Intensitas <i>Al-Hikam</i>	Tingkat Optimisme
1	49	96
2	57	123
3	60	102
4	57	124
5	52	109
6	56	124
7	49	99
8	55	106
9	57	131
10	50	113
11	57	113
12	48	99
13	66	122
14	61	123
15	60	99
16	57	121
17	42	122
18	65	125
19	58	116
20	54	121
21	47	121
22	35	106
23	55	126
24	48	105
25	55	125
26	36	110

27	56	119
28	47	98
29	49	100
30	57	114
31	44	120

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas mengikuti pengajian kitab al-Hikam
N		31
Normal	Mean	52.87
Parameters ^a	Std. Deviation	7.352
Most	Absolute	.162
Extreme	Positive	.094
Differences	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.388

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat optimisme dalam memaknai kehidupannya
N		31
Normal	Mean	113.94
Parameters ^a	Std. Deviation	10.366
Most	Absolute	.172
Extreme	Positive	.104
Differences	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316

a. Test distribution is Normal.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat optimisme * Intensitas al-Hikam	Between Groups (Combined)		2435.704	17	143.277	2.363	.061
		Linearity	413.410	1	413.410	6.819	.022
		Deviation from Linearity	2022.294	16	126.393	2.085	.094
	Within Groups		788.167	13	60.628		
	Total		3223.871	30			

Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87.239	13.046		6.687	.000
Intensitas al-Hikam	.505	.244	.358	2.065	.048

a. Dependent Variable: Tingkat optimisme

Uji Hipotesis

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	413.410	1	413.410	4.266	.048 ^a
Residual	2810.461	29	96.912		
Total	3223.871	30			

a. Predictors: (Constant), Intensitas al-Hikam

b. Dependent Variable: Tingkat Optimisme

Hasil Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.098	9.844

a. Predictors: (Constant), Intensitas *al-Hikam*

b. Dependent Variable: Tingkat optimisme

Lampiran L: Dokumentasi Jamaah Pengajian kitab *Al-Hikam*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7601294, Website : www. ushuluddin.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B-1869/Un. 10.2/D/PP.009/11/2017 16 November 2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan LEMBKOTA
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Atika Adityani Putri
NIM/Progam/Smt : 134411034/S.1/IX
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Tujuan Research : Mencari data untuk penyusunan skripsi dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Program S.1
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam Terhadap Tingkat Optimisme dalam memaknai Kehidupannya (Studi Kasus Jamaah LEMBKOTA di Persada Indah Ngaliyan Semarang)
Waktu Penelitian : November - Selesai
Lokasi Penelitian : LEMBKOTA BPI Ngaliyan Semarang

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



MUKHSIN JAMIL



**LEMBAGA BIMBINGAN DAN KONSULTASI TASAWUF
LEMBKOTA SEMARANG**

Alamat: Bhakti Persada Indah Blok S 21 Ngaliyan Semarang, Tlp./ Fax 024 7601988

SURAT KETERANGAN

Nomor: 09/LEMBKOTA/XII/2018

Assalamu'alaikum wr wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan:

Nama : Atika Adityani Putri

N I M : 134411034/S1/IX

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada jama'ah LEMBKOTA di Perum BPI S 21 Ngaliyan Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Kepada yang berkepentingan, mohon maklum dan membantu seperlunya.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Semarang, 20 Desember 2017


Prof. DR. H.M. Amin Syukur, MA.

Pembina

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Atika Adityani Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 15 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 134411034
Alamat Rumah : Dk. Godang Karang Sari Cluwak Pati RT/ 001,
RW/ 007
HP : 085760529412
E-mail : atika_aditya@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Darma Wanita
2. SDN Karang Sari 01
3. Madin Darul Falah Sirahan
4. MA Darul Falah Sirahan